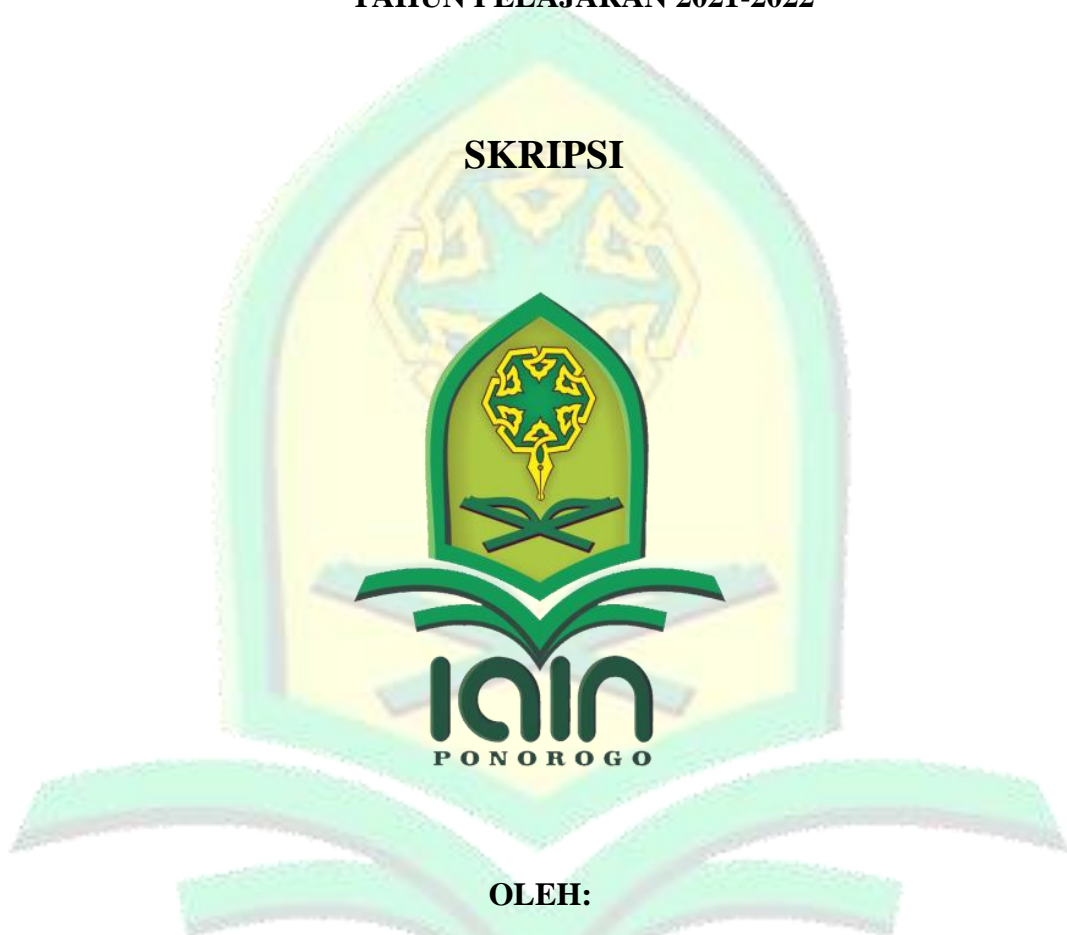


**PENERAPAN STRATEGI MAKE A MATCH SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN PROSES DAN HASIL PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA
ARAB SISWA KELAS V MI MA'ARIF NGRUPIT JENANGAN PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2021-2022**

SKRIPSI



OLEH:

INUN NUR KHOLIFAH

203180185

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

OKTOBER 2022

HALAMAN JUDUL

**PENERAPAN STRATEGI *MAKE A MATCH* SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN PROSES DAN HASIL PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA
ARAB KELAS V MI MA'ARIF NGRUPIT JENANGAN PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2021-2022**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah



OLEH:

INUN NUR KHOLIFAH

203180185

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

OKTOBER 2022

ABSTRAK

Nur Kholifah, Inun. 2022. *Penerapan Strategi Make a Match sebagai Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. H. Agus Tricahyo, MA.

Kata Kunci: Penerapan *Make a Match*, Penguasaan Kosakata, Bahasa Arab

Mata pelajaran Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Menurut beberapa siswa topik yang ada di dalam pembelajaran Bahasa Arab ini dianggap sebagai topik yang sulit bagi siswa karena bahasa Arab bukanlah bahasa percakapan yang kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari dan bahasa Arab adalah bahasa asing. Terbukti dari interaksi aktif antara siswa dan guru atau siswa dan siswa di dalam kelas jarang terjadi. Hal ini terlihat pada model pembelajaran pasif yang hanya menuntut siswa untuk menghafal kosakata bahasa Arab dengan tujuan agar siswa dapat menjawab soal dan memahami soal dalam bahasa Arab untuk dievaluasi tanpa menggunakan strategi yang dapat meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat meningkatkan keaktifan dan penguasaan kosakata siswa adalah strategi *make a match*. Strategi *make a match* adalah salah satu pembelajaran yang mengorganisasikan kelas secara berpasangan, kemudian berbagi menjadi empat siswa untuk berdiskusi (*sharing*). Berdasarkan uraian di atas, kurangnya pemahaman materi oleh siswa peneliti berusaha untuk memudahkan siswa memahami materi dan peneliti terus belajar untuk memudahkan dalam menghafal kosakata melalui "Penerapan Strategi *Make A Match* Sebagai Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Ma'arif Ngrupit"

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui penerapan strategi *make a match* untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas V MI Ma'arif Ngrupit, (2) Untuk mengetahui peningkatan proses dan hasil penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas V MI Ma'arif Ngrupit dengan menerapkan strategi *make a match*.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang mencakup tiga siklus. Pada setiap siklusnya terdiri dari 4 langkah yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Strategi *make a match* adalah salah satu pembelajaran yang mengorganisasikan kelas secara berpasangan yang sebelumnya guru telah menyiapkan kartu pertanyaan dan jawaban, lalu peserta didik mencari pasangan masing-masing pertanyaan dan jawaban tersebut, sehingga peserta didik akan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. peserta didik tidak hanya akan menguasai konsep materi yang diberikan saja, tetapi peserta didik dapat lebih bersosialisasi dan menghargai pendapat temannya serta pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa persentase aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan model *make a match* pada siklus I yaitu 72%, dan pada siklus II meningkat menjadi 82% dan pada siklus III meningkat menjadi 92%. Hasil persentase aktivitas siswa saat menerapkan model *make a match* ke dalam pembelajaran pada siklus I yaitu 67,5%, dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 75% dan pada siklus III meningkat menjadi 87,5%. Hasil penguasaan kosakata Bahasa Arab siswa pada siklus I belum tuntas yaitu dengan nilai persentase 56%, dan pada siklus II meningkat menjadi 68% dan mengalami peningkatan kembali di siklus III dengan nilai presentase 84%. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *make a match* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa, serta penguasaan kosakata Bahasa Arab siswa menjadi lebih baik.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Inun Nur Kholifah
NIM : 203180185
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Judul : Penerapan Strategi *Make a Match* Sebagai Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Dr. H. AGUS TRICAHYO, MA

NIP. 197507161999031003

Tanggal 31 Agustus 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



UJUM FATMAHANIK, M.Pd.

NIP. 198512032015032003

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Inun Nur Kholifah
NIM : 203180185
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Judul : Penerapan Strategi *Make a Match* sebagai Upaya Meningkatkan Proses dan Hasil Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 11 Oktober 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah, pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 20 Oktober 2022

Ponorogo, 20 Oktober 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Wbb. Munir, Lc. M.Ag
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Ulum Fatmahanik, M.Pd
2. Penguji 1 : Dr. Basuki, M.Ag
3. Penguji 2 : Dr. H. Agus Tricahyo, MA

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Inun Nur Kholifah

NIM : 203180185

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Penerapan Strategi *Make a Match* Sebagai Upaya Meningkatkan Proses dan Hasil Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2021-2022

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 14 November 2022



Inun Nur Kholifah

203180185

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Inun Nur Kholifah
NIM : 203180185
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul : Penerapan Strategi *Make a Match* Sebagai Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 30 Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan



Inun Nur Kholifah

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah penulis bersyukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat-Nya, sehingga penulis berhasil menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dan menyelesaikan skripsi ini. Keberhasilan ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tersayang, Bapak Sadikin dan Ibu Suparmi, yang selalu memberikan do'a dan semangat sehingga saya bisa terus menuntut ilmu hingga saat ini, pelukan yang selama ini terbiasa kubuat bersandar dikala suka maupun duka itu semua takkan pernah bisa terbalaskan, terimakasih bapak dan ibu ku tersayang.
2. Kakak tersayang Agus Susanto yang telah mendukung dan memotivasi selama melaksanakan studi.
3. Bapak dan Ibu dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan serta motivasi selama melaksanakan studi.
4. Sahabat-sahabatku tersayang yang tidak bisa disebutkan serta sahabat seperjuangan PGMI F yang selalu memberikan motivasi untuk maju, memberikan dorongan semangat dan bantuan dalam menyelesaikan studiku.
5. Almamater Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

MOTTO

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

“Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat”¹

-Hadits Riwayat Imam Bukhori (Hadits No2838)-



¹ Muhammad bin Isma'il Al-Bukhary, *Ṣaḥīḥ Al-Bukhary* (Beirut: Daar Al-Ihya' Turath Al-'Araby, t.t.), 170.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, hidayah serta inayahNya sehingga peneliti mampu menyelesaikan yang berjudul “Penerapan Strategi Make a Match sebagai Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.” Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar stata satu (S-1) Pendidikan Guru Madrasah Ibtida’iyah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Sholawat serta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa umat manusia dari kegelapan kepada cahaya yang terang benderang.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan tak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh sebab itu, sedah sepantasnya penulis mengucapkan terimakasih tiada terhingga kepada:

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
3. Ibu Ulum Fatmahanik, M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
4. Dr. H. Agus Tricahyo, MA. selaku Dosen Pembimbing yang telah membekali dengan ilmu yang sangat berguna dan manfaat serta membimbing dan memberikan banyak hal selama perkuliahan hingga skripsi ini selesai.
5. Kepala sekolah MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo yang telah memberikan izin melakukan penelitian, guru dan staf MI Ma’arif Ngrupit, siswa-siswi kelas V, serta semua pihak di MI Ma’arif Ngrupit yang telah membantu peneliti menyelesaikan penelitian di lapangan.
6. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Atas segala dukungan, bantuan, serta bimbingan yang telah diberikan kepada kami semua, kami hanya bisa mendoakan semoga amal kebaikan Bapak/Ibu mendapat penghargaan yang sepadan dari Allah SWT. Peneliti sudah berusaha menyusun semaksimal mungkin, akan tetapi Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan yang jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran agar dijadikan acuan dalam perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi peneliti sendiri dan setiap pembacanya.

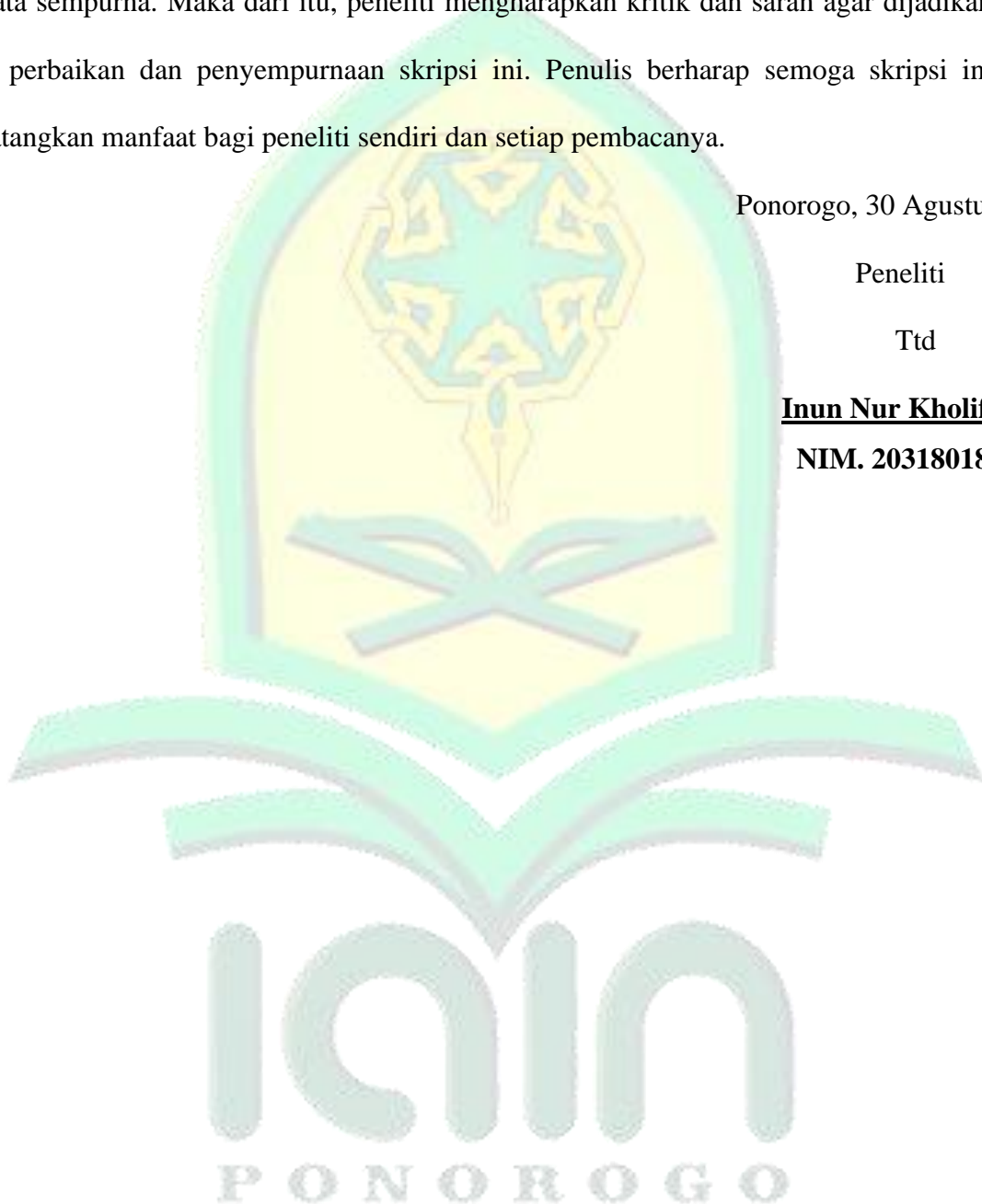
Ponorogo, 30 Agustus 2022

Peneliti

Ttd

Inun Nur Kholifah

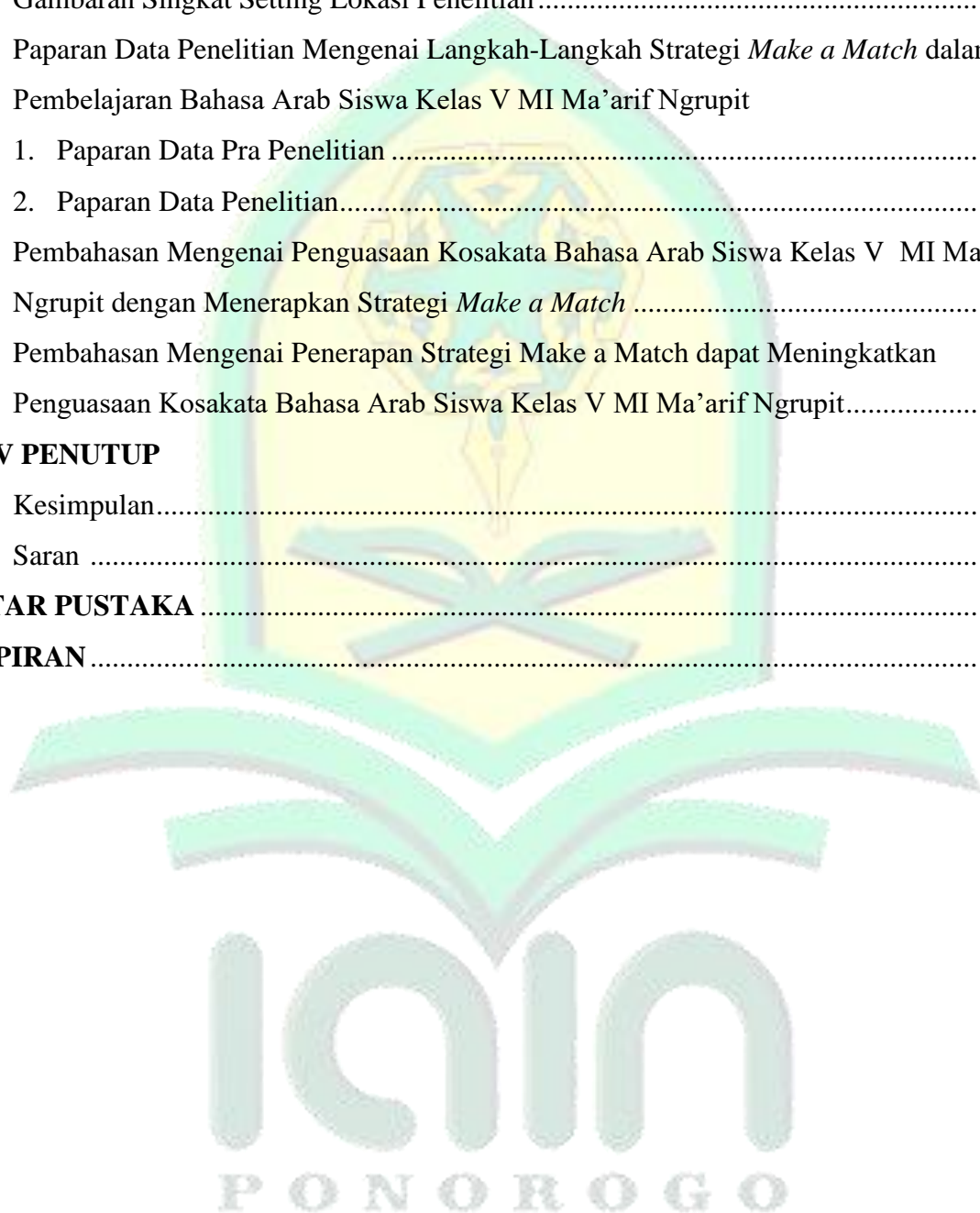
NIM. 203180185



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Definisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	9
1. Strategi <i>Make a Match</i> dalam Pembelajaran.....	9
2. Penguasaan Kosakata Bahasa Arab di MI.....	15
3. Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab.....	22
B. Kajian Terdahulu.....	26
C. Kerangka Berfikir.....	29
D. Pengajuan Hipotesis Tindakan	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Setting Subjek Penelitian.....	32
C. Data dan Sumber Data.....	33

D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Teknik Analisis Data	36
G. Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian.....	42
B. Paparan Data Penelitian Mengenai Langkah-Langkah Strategi <i>Make a Match</i> dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Ma'arif Ngrupit	
1. Paparan Data Pra Penelitian	45
2. Paparan Data Penelitian.....	49
C. Pembahasan Mengenai Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Ma'arif Ngrupit dengan Menerapkan Strategi <i>Make a Match</i>	85
D. Pembahasan Mengenai Penerapan Strategi <i>Make a Match</i> dapat Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Ma'arif Ngrupit.....	88
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	100



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	33
Tabel 4.1 Presentase Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Kelas V MI Ma'arif Ngrupit	49
Tabel 4.2 Proses Pengamatan Aktivitas Pengajar Siklus 1	54
Tabel 4.3 Keberhasilan Tindakan Siklus I	55
Tabel 4.4 Hasil Observasi Terhadap Peserta Didik Siklus I	56
Tabel 4.5 Presentase Hasil Tes Siklus I	58
Tabel 4.6 Daftar Nilai Post Test Siklus I.....	58
Tabel 4.7 Proses Pengamatan Aktivitas Pengajar Siklus II.....	66
Tabel 4.8 Keberhasilan Tindakan Siklus II	67
Tabel 4.9 Hasil Observasi Terhadap Peserta Didik Siklus II.....	68
Tabel 4.10 Presentase Hasil Tes Siklus II	70
Tabel 4.11 Daftar Nilai Post Test Siklus II	71
Tabel 4.12 Proses Pengamatan Aktivitas Pengajar Siklus III	78
Tabel 4.13 Keberhasilan Tindakan Siklus III.....	79
Tabel 4.14 Hasil Observasi Terhadap Peserta Didik Siklus III.....	80
Tabel 4.15 Presentase Hasil Tes Siklus III.....	82
Tabel 4.16 Daftar Nilai Post Test Siklus III.....	83
Tabel 4.17 Komparasi Proses Siklus I, II, III	89
Tabel 4.18 Komparasi Hasil Siklus I, II, III	90
Tabel 4.19 Komparasi Tes Penguasaan Kosakata Bahasa Arab	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	29
Gambar 3.1 Tahapan model Kemmis dan Mc Taggart	40
Gambar 4.1 Komparasi Proses Observasi Aktivitas Guru	89
Gambar 4.2 Komparasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa	91
Gambar 4.3 Komparasi Tes Penguasaan Kosakata Bahasa Arab	93



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Rencana Perangkat Pembelajaran Siklus I	100
Lampiran 2 : Lembar Soal Tes Siklus I.....	104
Lampiran 3 : Lembar Pengamatan Aktivitas Pengajar Siklus I	107
Lampiran 4 : Lembar Observasi Peserta Didik Siklus I.....	108
Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	109
Lampiran 6 : Lembar Soal Tes Siklus II	110
Lampiran 7 : Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II	116
Lampiran 8 : Lembar Observasi Peserta Didik Siklus II.....	117
Lampiran 9 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III.....	118
Lampiran 10 : Lembar Soal Tes Siklus III	122
Lampiran 11 : Lembar Pengamatan Aktivitas Pengajar Siklus III.....	125
Lampiran 12 : Lembar Observasi Peserta Didik Siklus III	126
Lampiran 13 : Kisi-Kisi Instrumen Tes.....	127
Lampiran 14 : Materi Kosakata Bahasa Arab	128
Lampiran 15 : Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	129
Lampiran 16 : Surat Izin Penelitian.....	131
Lampiran 17 : Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian.....	132
Lampiran 18 : Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	133
Lampiran 19 : Surat Pernyataan Lulus Mata Kuliah.....	134

PEDOMAN TRANSLITERASI

Sistem transliterasi Arab-Indonesia yang dijadikan pedoman dalam penulisan skripsi ini adalah sistem Institute of Islamic Studies, McGill University, yaitu sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b
ت	Ta	t
ث	Ša	Th
ج	Jim	J
ح	Ḥa	Ḥ
خ	Kha	kh
د	Dal	D
ذ	Žal	dh
ر	Ra	r
ز	Zai	z
س	Sin	s
ش	Syin	sh
ص	Šad	š
ض	Ḍad	ḍ
ط	Ṭa	ṭ
ظ	Ẓa	ẓ
ع	`ain	`
غ	Gain	gh
ف	Fa	f
ق	Qaf	q
ك	Kaf	k
ل	Lam	l
م	Mim	m
ن	Nun	n
و	Wau	w
ه	Ha	h
ء	Hamzah	,

ي	Ya	y
---	----	---

Tā' marbūṭa tidak ditampakkan kecuali dalam susunan idāfa, huruf tersebut ditulia t.

Misalnya : فطانة = *faṭāna*; فطانة النبي = *faṭānat al-nabī*

Diftong dan Konsonan Rangkap

او = aw

او = ū

أي = ay

أي = ī

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf *waw* yang didahului *damma* dan huruf *yā'* yang didahului *kasra* seperti tersebut dalam tabel.

Bacaan Panjang

ا = ā

اي = ī

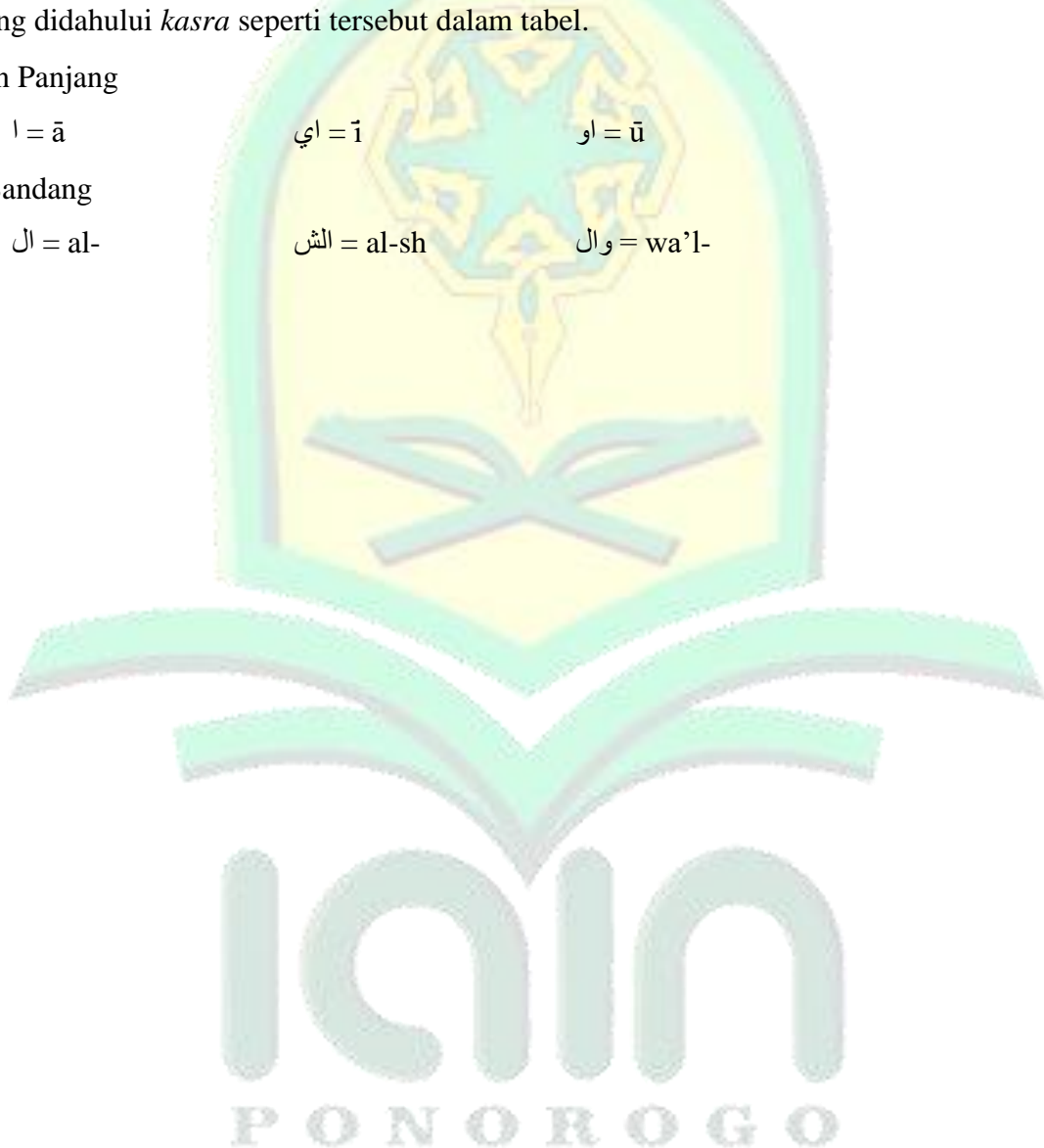
او = ū

Kata Sandang

ال = al-

الش = al-sh

وال = wa'l-



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bidang yang memegang peranan penting dalam pembangunan suatu negara, bersama dengan ekonomi, politik, keamanan, dan sebagainya. Pendidikan dapat menjadi salah satu faktor kemajuan suatu negara, sehingga pendidikan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil yang maksimal.² Pendidikan merupakan salah satu wahana yang dapat meningkatkan kualitas serta dapat mengantarkan manusia pada jenjang keberhasilan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau dukungan dalam pengembangan potensi jasmani dan rohani yang disediakan orang dewasa kepada siswa dalam rangka mencapai kedewasaan dan mencapai tujuan agar siswa dapat secara mandiri melakukan tugas-tugas hidupnya.³

Menurut Ki Hadjar Dewantara pada buku Filsafat Pendidikan Hakikat pendidikan adalah proses mengatasi masalah dan menemukan serta meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat yang akan berlangsung seumur hidup. Pada tingkat awal, pendidik lebih ditentukan untuk mencampuri pendidikan siswa. Kemudian, pendidik hanyalah pengasuh yang mendorong, membimbing, menjadi panutan, membimbing dan menyediakan serta mengatur kondisi mengajar sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang senantiasa diperbaharui dan yang dapat secara aktif menghadapi lingkungannya.⁴ Berdasarkan UU. No.20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

² Dewa Nyoman Suprpta, "Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa," *Journal of Education Action Research* Volume 4, Nomor 3 (2020): 241.

³ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan KONSEP, Teori dan Aplikasinya* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 25.

⁴ Muhammad Kristiawan, *Filsafat Pendidikan* (Jogjakarta: Valia Pustaka, 2016), 92–93.

⁵ *Ibid.*, 99

Dalam pendidikan, khususnya pendidikan yang berlangsung di lembaga formal seperti sekolah atau madrasah, tidak dapat dipisahkan dari kegiatan yang disebut pembelajaran. Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran melibatkan berbagai unsur sebagaimana dijelaskan Suparman dalam buku *Pembelajaran Terpadu* bahwa pembelajaran melibatkan berbagai metode, penggunaan media (cetak, visual/gambar, audio dan multimedia) dan juga kegiatan pembelajaran yang paling sederhana (mendengarkan) sampai yang kompleks (melakukan praktek ujicoba).⁶

Berdasarkan uraian para ahli di atas, pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu kegiatan dan proses yang sistematis dan sistemik yang terdiri dari beberapa komponen yaitu: pendidik/guru, kurikulum, peserta didik, metode, strategi, sumber belajar, sarana dan administrasi. Masing-masing komponen tersebut tidak bersifat parsial (terpisah) atau mandiri, tetapi dijalankan secara teratur, saling bergantung, saling melengkapi, dan berkelanjutan, sehingga diharapkan siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik dan tentunya juga hasil belajar dapat tercapai yaitu berupa dari pengetahuan, sikap dan keterampilan.⁷ Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling mendasar. Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang berisi serangkaian tindakan oleh guru dan siswa berdasarkan hubungan timbal balik yang terjadi dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Mata pelajaran Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Topik ini dianggap sebagai topik yang sulit bagi siswa karena bahasa Arab bukanlah bahasa percakapan yang kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari dan bahasa Arab adalah bahasa asing. Meski orang Indonesia menganggapnya sebagai bahasa asing, namun bahasa Arab sudah tidak asing

⁶ Rusydi Ananda, *Pembelajaran Terpadu Karakteristik, Landasan Fungsi, Prinsip dan Model* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016), 1.

⁷ *Ibid.*, 2-3

lagi di telinga, terutama bagi umat Islam. Mata pelajaran bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipahami oleh siswa, khususnya umat Islam yang bersekolah di lembaga-lembaga yang disponsori oleh Kementerian Agama, seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI). Siswa yang belajar di MI harus belajar dan menguasai bahasa Arab. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat memahami dan mempelajari ilmu-ilmu yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Kelebihan belajar bahasa Arab untuk siswa MI adalah dapat mendukung mata pelajaran agama yang lainnya, seperti pelajaran Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, dan lain sebagainya.

Pembelajaran bahasa Arab merupakan proses belajar mengajar yang sangat kompleks, artinya keberhasilan proses tersebut ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain faktor guru dan faktor siswa.⁸ Pembelajaran bahasa Arab bertujuan untuk memperkenalkan berbagai bentuk linguistik kepada siswa, terutama di sekolah dasar atau di tingkat pemula, karena dapat membantu mereka memperoleh keterampilan berbahasa dengan menggunakan berbagai bentuk dan ragam bahasa untuk berkomunikasi, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.⁹

Secara umum, pembelajaran bahasa arab di Madrasah Ibtidaiyah memiliki tujuan yaitu agar peserta didik dapat menguasai kosa kata bahasa arab sehingga dapat memahami bacaan-bacaan dan percakapan yang terdapat di dalam teks, sehingga pada pembelajaran Bahasa Arab siswa akan disuruh untuk menghafalkan kosa kata yang dapat menunjang pemahaman materi Bahasa Arab yang diberikan. Sehingga dalam pembelajaran Bahasa Arab diperlukan pendidik/guru yang dapat mengatur strategi dengan tepat sehingga dapat menunjang siswa dalam menguasai kosakata pada pembelajaran Bahasa Arab.

Sampai saat ini proses pembelajaran yang berlangsung masih banyak ditemukan titik kelemahannya. Terbukti dari interaksi aktif antara siswa dan guru atau siswa dan siswa di

⁸ Ni'mah Khoirotnun, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Qiro'ah Bahasa Arab dengan Teknik Make a Match di Kelas V Mi Pucangro Lamongan," *MIDA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam* Vol. 4 No. 1 (Januari 2021): 1.

⁹ Lailatul Musfiroh, "Peningkatan Kemampuan Memahami Mufradat Mata Pelajaran Bahasa Arab Melalui Model Make a Match Siswa Kelas V Minu Ngingas Waru Sidoarjo," *Journal of Islamic Elementary School (JIES)* Vol. 2, No. 1 (Maret 2017): 11.

dalam kelas jarang terjadi. Guru yang masih menggunakan strategi yang kurang melibatkan siswa seperti ceramah sehingga siswa kurang mahir menjawab pertanyaan atau mengajukan pertanyaan tentang konsep yang diajarkan. Setelah dilakukan evaluasi hasil belajar siswa, diketahui bahwa dengan strategi pembelajaran yang masih dilakukan sekarang, hasil belajar siswa dianggap belum optimal. Berdasarkan observasi awal terhadap siswa dari berbagai Sekolah Dasar, penguasaan kosakata bahasa Arab mereka belum optimal. Hal ini dapat disebabkan oleh banyak faktor.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang telah dilaksanakan peneliti pada pembelajaran bahasa arab di MI Ma'arif Ngrupit di kelas V belum berjalan dengan baik. Hal ini terlihat pada strategi pembelajaran pasif yang hanya menuntut siswa untuk menghafal kosakata bahasa Arab dengan tujuan agar siswa dapat menjawab soal dan memahami soal dalam bahasa Arab untuk dievaluasi tanpa menggunakan strategi yang dapat meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, misalnya kurang antusias mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru, siswa yang kurang aktif dalam bertanya selama proses pembelajaran, menyebabkan hasil belajar siswa kurang optimal. Hal tersebut terjadi karena kurangnya penggunaan strategi yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran yang menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan materi yang diberikan, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menguasai kosakata (mufrodat).¹¹ Berdasarkan permasalahan tersebut, harus ada berbagai upaya pengajaran yang dapat memberikan tindakan dan strategi yang menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi siswa saat belajar bahasa Arab, terutama dalam hal penguasaan kosakata bahasa Arab.

Salah satu strategi yang dapat meningkatkan keaktifan dan penguasaan kosakata siswa adalah strategi *make a match*. Strategi *make a match* adalah salah satu pembelajaran yang

¹⁰ hunainah, "Penerapan Model Make A Match untuk Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab pada Sdit Al-Qonita Palangka Raya," *Anterior Jurnal* Volume 15 Nomor 2 (Juni 2016): 196.

¹¹ *Observasi*, MI Ma'arif Ngrupit, 13 Oktober 2021

mengorganisasikan kelas secara berpasangan, kemudian berbagi menjadi empat siswa untuk berdiskusi (*sharing*). Didalam pelaksanaan model pembelajaran *make a match* guru menyiapkan kartu berisi persoalan, permasalahan dan berisi jawabannya. Siswa mencari pasangan yang cocok, sehingga mereka terlibat langsung dalam proses belajar mengajar.¹² Dengan strategi *make a match* ini, harapan peneliti dalam pembelajaran dapat berlangsung aktif serta menarik, dan dapat menumbuhkan motivasi dan semangat belajar siswa sehingga siswa dapat menguasai kosakata bahasa Arab dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, kurangnya pemahaman materi oleh siswa peneliti berusaha untuk memudahkan siswa memahami materi yang diminati dan mereka merasa perlu untuk mencari solusi, belajar lebih banyak dan peneliti terus belajar untuk memudahkan dalam menghafal kosakata melalui “Penerapan Strategi *Make A Match* Sebagai Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Ma’arif Ngrupit”

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa permasalahan yang terjadi adalah kurangnya ketertarikan peserta didik pada materi yang disampaikan pada pembelajaran bahasa Arab, sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Arab.

Identifikasi masalah :

1. Kurangnya antusias siswa mendengarkan penjelasan dari guru;
2. Siswa kurang aktif bertanya;
3. Kurangnya variasi dan keterampilan penggunaan metode, strategi dan media pembelajaran oleh guru;

¹² Fuji Nengsih, “Penerapan Strategi *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN 005 Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya,” *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau* Volume 2 Nomor 3 (Mei 2018): 445.

4. Strategi pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran;
5. Kurang optimalnya hasil belajar siswa.

Batasan masalah merupakan kegiatan peneliti dalam membatasi masalah yang akan diteliti. Banyak faktor yang dapat dikaji untuk ditindak lanjuti dalam penelitian ini. Namun karena bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada, baik waktu, biaya, tenaga, jangkauan penulis dalam penelitian ini tidak semua dapat ditindak lanjuti. Untuk penelitian ini, dibatasi pada masalah penerapan strategi *make a match* sebagai upaya meningkatkan penguasaan kosakata bahasa arab siswa kelas V MI Ma'arif Ngrupit.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penerapan Strategi *Make A Match* untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Ma'arif Ngrupit ?
2. Bagaimana Peningkatan Proses dan Hasil Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Ma'arif Ngrupit dengan Menerapkan Strategi *Make A Match* ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan strategi *make a match* untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas V MI Ma'arif Ngrupit .
2. Untuk mengetahui peningkatan proses dan hasil penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas V MI Ma'arif Ngrupit dengan menerapkan strategi *make a match*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menguatkan teori tentang penerapan strategi *Make A Match* sebagai upaya meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Arab siswa kelas V MI Ma'arif Ngrupit.
2. Manfaat Praktis

a. Sekolah/Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan alternatif bagi sekolah tentang penerapan strategi *Make A Match* sebagai strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Arab siswa..

b. Peserta didik

Dengan adanya hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi peserta didik mengenai penerapan strategi *Make A Match* sebagai strategi pembelajaran agar peserta didik tidak jenuh dan bosan serta mampu meningkatkan penguasaan kosakata pada pembelajaran Bahasa Arab.

c. Peneliti sendiri

Menambah wawasan, pengalaman serta pengetahuan yang luas dan nantinya dapat digunakan ketika terjun dalam dunia pendidikan.

d. Peneliti lain

Dapat memberikan inspirasi dan motivasi untuk peneliti lain, khususnya mahasiswa IAIN Ponorogo untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan gagasan penelitian ini.

F. Definisi Operasional

Terdapat beberapa definisi operasional dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini. Berikut ini merupakan penjabarannya.

1. Strategi *Make a Match* merupakan salah satu teknik di dalam model pembelajaran kooperatif yang di dalam sistem pembelajarannya lebih mengutamakan pada interaksi sosial dan kerja sama serta berfikir cepat dibantu dengan permainan mencari pasangan dengan media kartu. Dalam strategi pembelajaran ini guru menyiapkan kartu soal atau masalah dan menyiapkan kartu jawaban, kemudian siswa mencari pasangan kartu tersebut, dalam strategi ini siswa harus aktif dalam keterampilan berpikir. Salah satu dari

keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.¹³

2. Penguasaan kosakata bahasa Arab merupakan suatu kemampuan yang dicapai dengan mengembangkan keterampilan bahasa dasar seperti, menggunakan atau memanfaatkan kata untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara lisan dan tulisan, dan berkembangnya kemampuan Mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara dengan orang lain dalam bahasa Arab. Menurut kesepakatan para ahli mengenai makna dan tujuan dari pengajaran penguasaan kosakata bahasa arab (*Mufrodat*) adalah mampu menerjemahkan ke dalam bahasanya, atau mampu mengartikannya sesuai dengan kamus.¹⁴ Penguasaan kosakata bahasa Arab dapat tercermin melalui skor dari tes tertulis yang telah dikerjakan.



¹³ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: CTDS UIN Sunan Kalijaga, 2008), 67.

¹⁴ M. Abdul Hamid, Uril Bahariddin, dan Bisri Musthofa, *Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: UIN-Malang Press, 2008), 60–61.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Strategi *Make a Match* dalam Pembelajaran

a. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi berarti "rencana kegiatan yang cermat untuk mencapai tujuan tertentu". Strategi juga dapat diartikan sebagai "suatu skema manajemen untuk bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan". Belajar dan mengajar adalah dua kegiatan yang saling berkaitan. Kegiatan belajar mengajar didasarkan pada tindakan siswa/peserta didik, sedangkan mengajar mengacu pada kegiatan guru. Yang dimaksud dengan strategi belajar mengajar adalah "skema umum tindakan guru-siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar".¹⁵

Dick dan Carey mengatakan: "*Instructional strategy is used generally to cover the various aspects of choosing a delivery system, sequencing and grouping clusters of content, describing learning components that will be included in the instruction, specifying how students will be grouped during instruction, establishing lesson structures, and selecting media for delivering instruction*". Istilah strategi pembelajaran mencakup berbagai aspek dalam memilih sistem awal, mengurutkan dan mengelompokkan konten pembelajaran, menjelaskan komponen pembelajaran yang akan terlibat dalam pembelajaran, menentukan bagaimana siswa akan dikelompokkan selama pembelajaran, membuat struktur pelajaran dan memilih media untuk belajar.¹⁶

¹⁵ Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran (Pedoman untuk Guru dan Calon Guru)* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2011), 2.

¹⁶ Sapuadi, *Strategi Pembelajaran* (Medan, Sumatera utara: Harapan Cerdas, 2019), 1.

Dimiyati & Seodjono mengemukakan strategi dalam pembelajaran adalah kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentukan sistem pembelajaran.¹⁷

T. Rakjoni mengemukakan strategi sebagai pola dan urutan umum perbuatan guru-peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁸

Dari berbagai definisi konseptual dan operasional strategi pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah pendekatan untuk mengelola isi dan proses pembelajaran secara komprehensif untuk mencapai satu atau sekelompok tujuan pembelajaran.¹⁹

Dalam memilih strategi, harus dipilih strategi yang tepat, pengajaran yang diberikan kepada siswa tidak bersifat memaksa, bahkan jika perilaku pemimpin terkadang tidak diperlukan. Sebaliknya, pendidik harus berperilaku baik among dan ngemong. Guru tidak boleh secara dogmatis mengajarkan pengetahuan dunia. Di sisi lain, mereka berdiri di belakang siswa dan mendorong mereka untuk bergerak maju, terutama mengarahkan mereka ke jalan yang benar dan mengamati jika siswa menghadapi bahaya atau rintangan. Siswa harus memiliki kebebasan untuk maju sesuai dengan karakternya masing-masing dan mengasah hati nuraninya. Oleh karena itu, tugas pendidik adalah memikirkan dan memilih strategi berdasarkan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didiknya.²⁰

Dalam strategi pembelajaran terdapat tiga komponen penting sebagai berikut:²¹

¹⁷ *Ibid.*,3

¹⁸ *Ibid.*,

¹⁹ *Ibid.*, 3–4

²⁰ Mohammad Asrori, "Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran," *MADRASAH (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar)* Vol. 5 No. 2 (Juni 2013): 165.

²¹ Sapuadi, *Strategi Pembelajaran*, 4.

- a) Tujuan pembelajaran yang berisi kompetensi yang diharapkan dicapai peserta didik pada akhir pembelajaran.
- b) Isi atau materi pembelajaran dengan urutan yang sesuai dengan urutan tujuan pembelajaran.
- c) Pendekatan dalam mengelola pembelajaran yang melibatkan urutan kegiatan pembelajaran dan sistem peluncuran yang merupakan pengintegrasian metode, media, dan alat, serta alokasi waktu belajar.

b. Strategi *Make a Match*

1. Pengertian Strategi *Make a Match*

Pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran yang penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan keragaman dan pengembangan keterampilan sosial. Sebuah tujuan penting dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Dalam penerapan pembelajaran kooperatif, satu atau lebih individu saling bergantung satu sama lain untuk mencapai penghargaan bersama dan akan berbagi penghargaan jika mereka dapat mencapainya sebagai kelompok besar.²²

Make a Match adalah salah satu teknik dari pembelajaran kooperatif yang dapat mengajak siswa belajar sambil bermain, sehingga suasana pembelajaran di dalam kelas akan lebih aktif dan menarik.²³ Menurut Rusman *Make a Match* adalah jenis model dalam pembelajaran kooperatif, yaitu siswa yang mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau topik dalam lingkungan yang bersahabat dan

²² Nengsih, "Penerapan Strategi *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Kelas IV SDN 005 Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya," 445.

²³ Anggaraini Villia, Lucky Heriyanti Jufri, dan Wella Juliati, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran *Make a Match* dan *Index Card Match* pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Koto XI Tarusan Tahun Pelajaran 2016/2017," *Jurnal Mosharafa* Volume 6, Nomor 2 (Mei 2017): 203.

menempatkan siswa dalam kelompok kecil yang terdiri dari 5-8 siswa dalam kelompok yang memiliki keterampilan yang berbeda.²⁴

Suyatno mengungkapkan bahwa model *Make a Match* merupakan bagian dari pembelajaran kolaboratif dimana pada model pembelajaran ini guru menyiapkan kartu soal atau masalah dan menyiapkan kartu jawaban, kemudian siswa mencari pasangan kartu tersebut, dalam model ini siswa harus aktif dalam keterampilan berpikir.²⁵

berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa *make a match* adalah salah satu teknik di dalam model pembelajaran kooperatif yang di dalam sistem pembelajarannya lebih mengutamakan pada interaksi sosial dan kerja sama serta berfikir cepat dibantu dengan permainan mencari pasangan dengan media kartu.

2. Karakteristik Strategi *Make a Match*

Rusman Menyatakan bahwa karakteristik strategi pembelajaran *make a match* yaitu : (1)mengajak siswa bermain sambil belajar; (2)membuat siswa menjadi aktif,kreatif dan inovatif; (3)memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman-temanya; dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Karakteristik taktik pembelajaran *make a match* yaitu membuat siswa menjadi lebih aktif, kreatif dan inovatif selain itu model pembelajaran *make a match* dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.²⁶

²⁴ Natasya Sayyidah Ahsan, "Penggunaan Model Pembelajaran *Make a Match* untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Prosiding Semnasbama IV UM Jilid 1 Peran Mahasiswa Bahasa Arab dalam Menghadapi Revolusi Industri* Volume 4 (2020): 133.

²⁵ *Ibid.*, 133

²⁶Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 233.

3. Langkah-Langkah Strategi *Make a Match*

Adapun langkah-langkah pembelajarannya, menurut Rusman sebagai berikut :²⁷ (1) guru menyiapkan kartu pertanyaan dan jawaban yang berisi beberapa konsep/topik yang cocok untuk sesi review (satu sisi kartu berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban, (2) setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang dipegang, (3) siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban), (4) siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin, (5) setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya, (6) kesimpulan.

Langkah-langkah model pembelajaran *Make a Match* juga dikemukakan oleh Huda sebagai berikut :²⁸ (1) Guru menjelaskan materi atau memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi sebelumnya di rumah, (2) Siswa dibagi kedalam 3 kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. Kedua kelompok diminta untuk berhadaphadapan, dan kelompok C adalah penilai, (3) Guru membagikan kartu pertanyaan kepada setiap siswa kelompok A dan kartu jawaban kepada setiap siswa kelompok B, (4) Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimal waktu yang ia berikan kepada mereka, (5) Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika kelompok A sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri, Guru mencatat siswa pada kertas yang sudah dipersiapkan, (6) Jika waktu sudah habis, siswa diberitahu bahwa

²⁷ Melchano Topandra dan Hamimah, "Model Kooperatif Tipe *Make A Match* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* Volume 4 Nomor 2 (Tahun 2020): 1259.

²⁸ *Ibid.*,

waktu sudah habis. Bagi siswa yang belum menemukan pasangannya diminta untuk berkumpul sendiri, (7) Guru meminta satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak, (8) Terakhir, guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi, (9) Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran make a match sebagai berikut :²⁹

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang sesuai dengan topik, ada kartu soal dan kartu jawaban
- b. Siswa mendapat satu buah kartu pertanyaan atau jawaban
- c. Siswa memikirkan pertanyaan atau jawaban dari kartu yang dipegang
- d. Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok
- e. Setiap siswa yang berhasil mencocokkan kartu sebelum waktu habis maka diberi point, sedangkan siswa yang belum berhasil mencocokkan kartu sampai waktu habis maka diberi sanksi
- f. Guru meminta satu pasangan untuk mempresentasikan hasil mereka, dan siswa yang lain memperhatikan
- g. Siswa memberikan tanggapan dan masukan apakah kartu tersebut cocok atau tidak

Guru membenarkan tentang kecocokan dan kebenaran tentang pertanyaan dan jawaban dari pasangan presentasi.

4. Kelebihan dan Kelemahan Strategi *Make a Match*

²⁹ Sayyidah Ahsan, "Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah," 135.

Menurut Lie kelebihan model pembelajaran *make a match* adalah sebagai berikut:³⁰ (1) Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik, (2) Terdapat unsur bermain, sehingga tipe ini menyenangkan, (3) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tentang apa yang dipelajari, (4) Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dan (5) Efektif melatih kedisiplinan siswa dalam menikmati dan menghargai waktu.

Model pembelajaran *Make a Match* adalah model yang menciptakan hubungan baik antara guru dan siswa. Guru mengajak siswa untuk bersenang-senang dalam permainan. Kegembiraan juga bisa tentang materi dan siswa dapat belajar secara langsung maupun tidak langsung.³¹

Sedangkan kelemahan dari strategi *make a match* menurut Sandjana adalah tidak semua siswa, baik yang berperan sebagai pemegang kartu soal maupun pemegang kartu jawaban, dan penilai mengetahui dengan pasti dan memahami jika kartu jawaban dan pertanyaan yang mereka pasang benar, cocok, dan sudah memadai. Hal yang sama juga terjadi pada siswa dalam kelompok penilaian. Mereka juga tidak yakin dan tidak dapat memastikan apakah penilaian mereka terhadap pasangan pertanyaan serta jawaban sudah benar.³²

2. Penguasaan Kosakata Bahasa Arab di MI

a. Pengertian Bahasa Arab

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri, percakapan (perkataan)

³⁰ Ade Ipin Suprihatin, "Penggunaan Kartu *Make a Match* untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membedakan Jenis-Jenis Adaptasi," *Jurnal Wahana Pendidikan* Volume 4. No. 2 (Agustus 2017): 3.

³¹ *Ibid.*,

³² Gunarto, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (Semarang: UNISSULA PRESS Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2013), 71.

yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun, baik budinya, menunjukkan bangsa, budi bahasa atau perangai serta tutur kata menunjukkan sifat dan tabiat seseorang (baik buruk kelakuan menunjukkan tinggi rendah asal atau keturunan).³³

Selanjutnya Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian Arab adalah nama bangsa di Jazirah Arab dan timur tengah.³⁴ Bahasa Arab merupakan bahasa Al-Quran sehingga keutamaannya sudah sangatlah jelas. Dengan alasan inilah yang menjadi alasan yang besar mengapa kita harus mempelajari bahasa Arab. Keistimewaan bahasa Arab disebutkan dalam Al-Qur'an lebih dari sepuluh tempat, di antaranya pada ayat,

وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِي هَذَا الْقُرْآنِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ (27) قُرْآنًا عَرَبِيًّا غَيْرَ ذِي عِوَجٍ
لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ (28)

“Sesungguhnya telah kami buat bagi manusia dalam Al Quran ini setiap macam perumpamaan supaya mereka dapat pelajaran. (Ialah) Al Quran dalam bahasa Arab yang tidak ada kebengkokan (di dalamnya) supaya mereka bertakwa.” (QS. Azzumar : 27-28).³⁵

b. Karakteristik Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab memiliki kelebihan mengenai beberapa hal yang juga menjadi ciri khas bahasa Arab, hal tersebut diantaranya adalah:³⁶

1. Jumlah abjad sebanyak 28 huruf dengan tempat keluarnya huruf (makharijul huruf) yang berbeda dengan bahasa lainnya.

³³ Departemen Pendidikan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka, 1997), 77.

³⁴ *Ibid.*, 43

³⁵ *Syamil Qur'an. Alqur-an dan Terjemahnya* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009).

³⁶ Abd Wahab Rosyidi dan Mamla'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN-MALIKI PRESS (Anggota IKAPI), 2011), 4–6.

2. *I'rab*, sesuatu yang mewajibkan keberadaan akhir kata pada keadaan tertentu, baik *rofa'*, *nashab*, *jazm* dan *jar* yang terdapat pada *isim* (kata benda) dan juga *fi'il* (kata kerja)
3. Notasi syair (*Ilmu 'arudl*) yang mana dengan ilmu ini menjadikan syair berkembang dengan perkembangan yang sempurna
4. Bahasa '*ammiyah dan fush-ha*, '*Ammiyah* dipergunakan dalam interaksi jual beli atau komunikasi dalam situasi tidak formal sedang *fush-ha* adalah bahasa sastra dan pembelajaran, bahasa resmi yang dipergunakan dalam buku keislaman dan ilmu pengetahuan.
5. Adanya huruf "*dhod*" yang tidak ada pada makhroj bahasa lain, dll.
6. Kata kerja dan gramatikal yang digunakan selalu berubah sesuai dengan subyek yang berhubungan dengan kata kerja tersebut.
7. Tidak adanya kata yang bersyagal dengan syagal yang sulit dibaca, seperti "*fi-u-la*"
8. Tidak adanya kata yang mempertemukan dua huruf mati secara langsung
9. Sedikit sekali kata-kata yang terdiri dari dua huruf (*al alfadz altsuna'iyah*)kebiasaan tiga huruf, kemudian ketambahan satu, dua, tiga, sampai empat huruf
10. Tidak adanya 4 huruf yang berharakat secara terus menerus, di samping aspek-aspek lain yang termasuk dalam ranah *deep structure (al bina' al dahily)* baik segi metafora, fonologi, kamus.
11. Bahasa Arab sangat elastis, menganut system analogi (*qiyas*) dan kaya dengan derivasi (*isytiqoq*) dan perbendaharaan kata (*mufrodad*).

Aspek yang sekaligus menambah nilai bahasa Arab dapat menjadi kendala bagi siswa karena tingkat kerumitan yang mendorong terjadinya kesulitan dalam belajar dan proses pembelajaran.³⁷

³⁷ *Ibid.*, 6

c. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Berdasarkan pendapat dari Thu'aimah dan pendapat al-Naqah tentang tujuan pembelajaran bahasa Arab untuk non-Arab, yaitu:³⁸

1. Memahami Bahasa Arab dengan Benar; yaitu, untuk secara sadar mendengarkan kondisi umum kehidupan.
2. Berbicara menggunakan bahasa Arab sebagai sarana komunikasi dan ekspresi langsung jiwa.
3. Membaca bahasa Arab dengan mudah, menemukan arti serta berinteraksi dengannya.
4. Menulis dalam bahasa Arab sebagai bentuk ekspresi dari kondisi fungsional serta ekspresi diri.

Pendapat Thu'aimah dan al-Naqah di atas dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab mengarah pada penguasaan fungsional penggunaan bahasa Arab ketika berbicara, membaca dan menulis. Artinya ketika belajar bahasa Arab, siswa diharapkan dapat berkomunikasi secara responsif dan produktif.³⁹

d. Ruang Lingkup Bahasa Arab

Ruang lingkup di dalam bahasa Arab meliputi berbagai keterampilan-keterampilan dalam berbahasa, diantaranya adalah:

1. Menyimak (*Al istima'*). Menyimak adalah keterampilan yang memungkinkan pengguna suatu bahasa memahami bahasa yang digunakan secara lisan. Mendengarkan adalah kegiatan yang sangat penting dalam hidup kita dan juga merupakan alat pertama yang digunakan seseorang dalam hidup untuk dapat

³⁸ Muradi Ahmad, "Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) di Indonesia," *Al-Maqoyis* Vol.I No.1 (Juni 2013): 142-43.

³⁹ *Ibid.*, 143

berinteraksi dengan orang lain. Dengan mendengarkan, seseorang memperoleh kosakata, gaya bahasa, bentuk bahasa, tata bahasa, dan keterampilan lain seperti kalam, qiro'ah, dan kitabah.⁴⁰

2. Berbicara (*Al Kalam*)

Kemampuan berbicara merupakan keterampilan yang paling penting dalam berbahasa. Karena berbicara adalah bagian dari keterampilan yang dipelajari siswa, maka keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian mendasar dari belajar bahasa asing. Berbagai cara dan metode dapat digunakan untuk mempelajari keterampilan berbicara yang menekankan pada isi dan makna dalam penyampaian pesan secara lisan. Menurut tingkat kemahiran berbahasa siswa. Bentuk pengajaran bahasa dapat berupa kegiatan yang menggunakan bahasa lisan dengan tingkat kesulitan yang bervariasi. Hal ini harus tercermin dalam pelaksanaan pelajaran bahasa.⁴¹

3. Membaca (*Al Qiroah*)

Keterampilan membaca adalah materi yang paling penting di antara mata pelajaran. Siswa yang unggul dalam kelas membaca mereka unggul dalam mata pelajaran lain di semua tingkat pendidikan. Membaca adalah kegiatan yang meliputi pola pikir, evaluasi, analisis dan pemecahan masalah.⁴²

4. Menulis (*Al Kitabah*)

Menulis adalah salah satu dari empat aspek kemahiran berbahasa. Menurut Rusyana, menulis adalah kemampuan menggunakan pola-pola bahasa tulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan. Sedangkan Tarigan mendefinisikan menulis sebagai proses penggambaran suatu bahasa agar pesan yang disampaikan pengarang dapat dipahami oleh pembaca. Kedua pandangan tersebut merujuk pada tulisan sebagai suatu proses perlambang bunyi-bunyi ujaran menurut kaidah-kaidah

⁴⁰ Rosyidi dan Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, 83.

⁴¹ *Ibid.*, 88–89

⁴² *Ibid.*, 95

tertentu. Artinya, segala ide, pemikiran, dan gagasan yang ada dalam diri pengarang ditransmisikan melalui penggunaan lambang bahasa berpola. Simbol-simbol ini membantu pembaca memahami apa yang penulis katakan.⁴³

e. Tujuan pembelajaran kosakata (Mufrodad)

Tujuan umum pembelajaran kosakata bahasa Arab (mufradat) adalah sebagai berikut:⁴⁴

1. Untuk memperkenalkan siswa pada kosakata baru, baik dengan membaca atau *fahm Almasmu* '.
2. Mengajarkan siswa untuk mengucapkan kosakata dengan baik dan benar, berdasarkan pada pengucapan yang baik dan benar. mengarah pada keterampilan berbicara dan membaca yang baik dan benar.
3. Memahami makna kosa kata, baik denotatif maupun leksikal atau bila digunakan dalam konteks kalimat tertentu.
4. Mengetahui cara memperkirakan dan menerapkan Mufradat dalam ungkapan lisan dan tulisan sesuai konteksnya.

f. Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (Mufrodad)

Pengertian penguasaan sebenarnya tidak jauh berbeda dengan pengertian skill, yaitu keterampilan.⁴⁵ Dalam kamus umum bahasa Indonesia, penguasaan adalah

⁴³ *Ibid.*, 97

⁴⁴ Abdul Karim, "Pengembangan Kosakata Bahasa Arab Berbasisanti Radikalisme Melalui Buku Saku Mahasiswa program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Mataram," *El-Tsaqâfah* Volume XVII, Nomor 2 (Desember 2018): 123.

⁴⁵ Hunaidu dan Mahlani Sabae, "Pengaruh Penguasaan Kosakata Bahasa Arab terhadap Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Pondok Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Pinrang," *Al-Maraji' Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* Vol. 3, No. 1 (2019): 24.

pemahaman yang benar tentang suatu bidang ilmu, bisa juga berarti pemahaman dan keterampilan (dibandingkan dengan suatu bahasa atau suatu ilmu).⁴⁶

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan makna penguasaan yaitu 1) Proses, cara, perbuatan, menguasai, 2) Pemahaman dan kesanggupan untuk menggunakan (pengetahuan,kepandaian). Adapun makna menguasai yang berkaitan dengan bahasa berarti dapat menggunakan. Beberapa pendapat tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa penguasaan adalah suatu keterampilan dan pemahaman terhadap suatu bidang ilmu atau bahasa.⁴⁷

Dari beberapa pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguasaan adalah suatu keterampilan dan pemahaman di suatu bidang ilmu atau bahasa.

Sedangkan kosakata dalam bahasa Arab disebut mufradat, dalam bahasa Inggris kosa kata adalah sekumpulan kata atau kosa kata yang dikenal oleh seseorang atau suku bangsa lain yang merupakan bagian dari bahasa tertentu. Menurut Horn, kosakata adalah sekumpulan kata yang membentuk suatu bahasa. Peran kosakata dalam penguasaan keempat keterampilan berbahasa sangat diperlukan, seperti yang dikemukakan Vallet, bahwa kemampuan memahami keempat keterampilan bahasa sangat bergantung pada penguasaan kosakata.⁴⁸

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwakosakata (mufradat) adalah semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa; perbendaharaan kata; kosakata, atau daftar kata diurutankan per abjad yang biasanya disertai dengan dengan makna atau terjemahan.⁴⁹

⁴⁶ Departemen Pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 529.

⁴⁷ *Ibid.*,604

⁴⁸ Abdurochman, "Strategi Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab bagi Non Arab," *An-Nâbighoh* Volume 19 No. 1 (2017): 69.

⁴⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 104.

Berdasarkan beberapa pengertian dari kosakata yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kosakata (*Mufrodah*) kumpulan kata yang lazim digunakan oleh seseorang baik secara lisan maupun tulisan yang sudah memiliki pengertian dan penjelasan dari hasil terjemahannya.

Sedangkan para ahli pembelajaran berbeda pendapat mengenai makna bahasa serta tujuan pengajarannya, namun mereka sepakat bahwa penguasaan mufradat adalah mampu menerjemahkan ke dalam bahasanya, atau mampu mengartikannya sesuai dengan kamus.⁵⁰

Kesimpulan dari penjelasan di atas adalah penguasaan kosa kata bahasa Arab adalah suatu kemampuan yang dicapai dengan mengembangkan keterampilan bahasa dasar seperti, menggunakan atau memanfaatkan kata untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara lisan dan tulisan, dan berkembangnya kemampuan Mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara dengan orang lain dalam bahasa Arab.

3. Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab

a. Indikator Pencapaian Kosakata Bahasa Arab

Mempelajari bahasa tidak bisa terlepas dengan apa yang dinamakan pembelajaran mufradat, dimana pembelajaran mufradat adalah salah satu unsur yang urgen dalam pembelajaran bahasa itu sendiri. Pembelajaran mufradat bukan hanya sekedar mengajarkan kosakata kemudian menyuruh para siswa untuk menghafalnya, akan tetapi lebih dari itu peserta didik dianggap mampu menguasai mufradat jika sudah mencapai beberapa indikator-indikator yang ada, adapun indikator-indikator menurut Syaiful Mustofa adalah:⁵¹

- 1 Siswa mampu menerjemahkan bentuk-bentuk mufradat dengan baik.
- 2 Siswa mampu mengucapkan dan menulis kembali dengan baik dan benar.

⁵⁰ Hamid, Bahariddin, dan Musthofa, *Pembelajaran Bahasa Arab*, 60–61.

⁵¹ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2012), 60.

- 3 Siswa mampu menggunakannya dalam jumlah (kalimat) dengan benar, baik dalam bentuk ucapan maupun tulisan.

Sedangkan menurut Muhammad Ali Al-Khuli, Indikator seorang peserta didik memahami makna mufradat sebagai berikut:⁵²

- 1 Siswa mampu memahami makna kata ketika mendengar atau membaca kata tersebut.
- 2 Siswa mampu mengucapkan kata dengan benar ketika menggunakannya dalam percakapan.
- 3 Siswa mampu menulis kata tersebut dengan benar.
- 4 Siswa mampu menggunakan kata tersebut dalam kalimat sempurna baik dalam tulisan maupun percakapan.
- 5 Siswa mampu membaca kata tersebut jika melihatnya dalam sebuah tulisan, baik dalam kalimat sempurna maupun ketika berdiri sendiri.

Adapun indikator pembelajaran mufradat (kosakata) kelas V Madrasah Ibtidaiyah pada kurikulum 2013 sebagai berikut.⁵³

1. Melafalkan dan menerjemahkan Mufrodad/kosakata dengan baik dan benar.
 2. Menjawab pertanyaan sesuai materi mufradat yang diajarkan.
 3. Memahami tata bahasa/kaidah bahasa Arab.
- b. Teknik-Teknik Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab

Adapun tahapan dan teknik pengajaran mufradat atau pengalaman belajar siswa dalam mengenal dan memperoleh makna mufradat dipaparkan sebagai berikut: ⁵⁴

- 1 Mendengarkan kata. Ini adalah tahap yang pertama. Berikan kesempatan pada siswa untuk mendengarkan kata kata yang diucapkan guru, baik berdiri sendiri

⁵² Muhammad Ali Al-Khuli, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Basan Publishing, 2010), 102.

⁵³ Ahmad Zamroni, *Buku Guru Bahasa Arab: Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020), 49.

⁵⁴ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, 130.

maupun dalam kalimat. Tahap mendengar ini sangat penting karena kesalahan dalam pendengaran ini berakibat pada kesalahan atau ketidakakuratan dalam pengucapan dan penulisan.

2. Mengucapkan kata. Tahap berikutnya adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk mengucapkan kata yang telah didengarnya. Guru harus memperhatikan dengan sungguh-sungguh keakuratan pelafalan atau pengucapan setiap kata oleh siswa karena kesalahan dalam pelafalan mengakibatkan kesalahan dalam penulisan.
3. Mendapatkan makna kata. Berikan arti kata kepada siswa dengan sedapat mungkin menghindari terjemahan, kecuali kalau tidak ada jalan lain. Saran ini dikemukakan, karena kalau guru setiap kali selalu menggunakan bahasa ibu siswa, maka tidak akan terjadi komunikasi langsung dalam bahasa yang sedang dipelajari, sementara itu makna kata akan cepat dilupakan oleh siswa.

Sedangkan menurut Ismail Shinny yang dikutip oleh Bisri Mustofa mengatakan bahwa sebaiknya mengajarkan kosakata melalui cara tahapan berikut:⁵⁵

1. Dengan cara menunjuk langsung pada benda (kosakata) yang diajarkan.
2. Dengan cara menghadirkan miniatur dari benda (kosakata) yang diajarkan.
3. Dengan cara memberikan gambar dari kosakata yang ingin diajarkan.
4. Dengan cara memperagakan dari kosakata yang ingin disampaikan.
5. Dengan cara memasukkan kosakata yang diajarkan dalam kalimat.
6. Dengan cara memberikan padanan “tharadif”.
7. Dengan cara memberikan lawan kata
8. Dengan cara memberikan definisi dari kosakata yang diberikan

⁵⁵ Muhammad Ali Al-Khuli, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, 103.

Jika ingin mengajarkan kosakata baru, kita dapat menempuh beberapa langkah berikut:⁵⁶

1. Guru mengucapkan kata sebanyak dua atau tiga kali dan siswa mendengarkannya.
2. Guru menuliskan kata di papan tulis dengan harakat lengkap.
3. Guru menjelaskan makna kata dengan cara yang paling sesuai dengan karakter kata tersebut.
4. Guru menggunakan kata tersebut dalam satu atau beberapa kalimat sempurna agar siswa lebih memahami makna dan fungsi gramatikalnya.
5. Siswa menirukan pengucapan salah satu kalimat tersebut secara bersama-sama, kemudian secara kelompok, lalu secara individu.
6. Guru membimbing cara menulis kata tersebut kepada siswa, lebih-lebih jika kata tersebut memiliki tingkat kesulitan menulis.
7. Guru menulis makna kata dan kalimat yang dapat membantu kejelasan makna di depan papan tulis.
8. Siswa menulis kosakata-kosakata baru yang sudah ditulis di papan tulis.
9. Siswa menulis kata, arti kata, dan contoh kalimat di buku masing-masing.

Kesembilan langkah di atas dapat mewujudkan hal-hal berikut: 1) siswa dapat mendengarkan contoh pengucapan kata dari guru sebelum menirukan dan mengulanginya; 2) siswa mengulang-ulang pengucapan kata setelah memahami maknanya, bukan sebelumnya; 3) langkah-langkah ini bersifat komprehensif, dimana guru mengucapkan kata, mengulang-ulangnya, menulisnya di papan tulis, meletakkannya dalam kalimat sempurna, dan menulis maknanya. Begitu juga siswa, mendengarkan pengucapan kata, menulisnya, membacanya, dan mengulanginya; 4) siswa mengulang-ulang kata dalam konteks kalimat sempurna.

⁵⁶ *Ibid.*,

B. Kajian Terdahulu

Penelitian yang membahas mengenai strategi *make a match* sebagai upaya untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa pastinya sudah banyak yang meneliti tentang hal tersebut. maka dari itu, agar penelitian ini tidak dianggap sebagai tiruan dari penelitian sebelumnya, maka peneliti akan menjelaskan tujuan dan hasil penelitian sebelumnya, serta persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Berdasarkan penelitian tersebut ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan antara lain:

1. Penelitian mengenai *Penerapan Model Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014* yang disusun oleh Komsiatin yang merupakan mahasiswa dari IAIN Tulungagung. Komsiatin dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Pembelajaran dengan menggunakan model *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Arab. Tingkat keberhasilan belajar meningkat dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari indikator keberhasilan yang berupa nilai hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan menentukan pemahaman dari hasil belajar. Nilai hasil belajar siswa pada tes awal mencapai nilai 41,17% kemudian meningkat menjadi 73,52% pada siklus I, dan pada siklus II meningkat menjadi 97%. Nilai hasil belajar ini keberhasilannya berada pada kriteria baik.⁵⁷

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komsiatin, di antaranya yaitu, pertama sama-sama menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Kedua, sama-sama menggunakan teknik tes, observasi, serta wawancara dalam mengumpulkan data penelitian. Kedua, sama-sama meneliti mengenai strategi *make a match* untuk meningkatkan hasil dari pembelajaran bahasa arab siswa.

⁵⁷ Komsiatin, "Penerapan Model Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2014).

Dalam penelitian ini juga terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komsiatin yaitu Pertama, variabel bebas (Y) dalam penelitian terdahulu yaitu hasil belajar bahasa Arab sedangkan penelitian ini menggunakan variabel Y yaitu penguasaan kosakata bahasa Arab. Kedua, subjek penelitian terdahulu meneliti terhadap siswa kelas IV sedang pada penelitian ini subjeknya adalah siswa kelas V.

2. Penelitian “Pengaruh Model Make A Match Terhadap Minat dan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas III di MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan Tulungagung” yang disusun oleh Lutfi Nurlaili A'idah pada Tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Make a Match mempunyai pengaruh yang positif terhadap minat belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas III di MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan Tulungagung Hal ini terbukti berdasarkan perhitungan uji MANOVA untuk minat dan hasil belajar Bahasa Arab diperoleh Sig sebesar 0,000. Karena signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model *Make a Match* dengan minat dan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik.⁵⁸

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian Lutfi Nurlaili A'idah, persamaannya adalah sama-sama meneliti penggunaan model *Make a Match* di dalam pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan Perbedaannya yang pertama, di dalam penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Perbedaan yang kedua, variabel bebas (Y) dalam penelitian terdahulu yaitu minat dan hasil belajar sedangkan penelitian ini menggunakan variabel (Y) berupa penguasaan kosakata bahasa Arab. Perbedaan lainnya adalah subjek penelitian terdahulu meneliti terhadap siswa kelas III di MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan Tulungagung, sedang pada penelitian ini subjeknya adalah siswa kelas V MI Ma'arif Ngrupit.

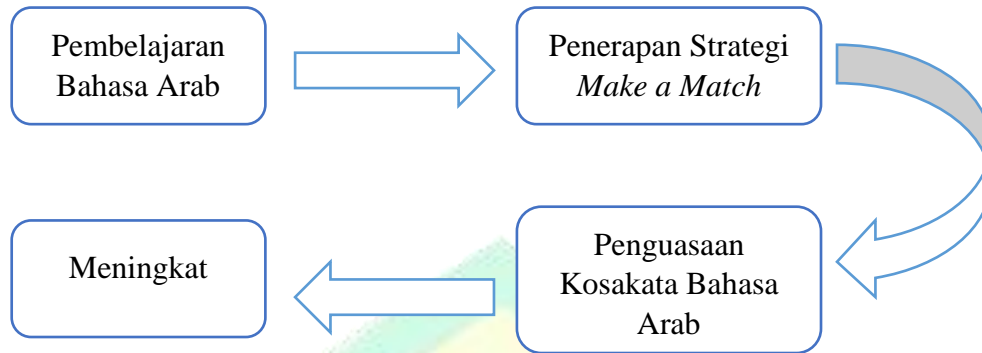
⁵⁸ Lutfi Nurlaili A'idah, “Pengaruh Model Make a Match Terhadap Minat dan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas III di MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan Tulungagung” (Isntitut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020).

3. Penelitian “Penerapan Metode Make A Match Dalam Penguasaan Kosakata Untuk Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas IV MI Darussalam Merandung Jaya” yang disusun oleh Hani Atus Sopiah mahasiswa IAIN Metro pada tahun 2020. Hani Atus Sopiah dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan metode make a match dapat meningkatkan penguasaan kosakata untuk kemampuan berbicara pada mata pelajaran bahasa arab kelas IV MI Darussalam Merandung Jaya Tahun Ajaran 2019/2020 dengan berdasarkan hasil wawancara guru bahasa arab dan hasil angket, menyatakan bahwa penerapan metode make a match dalam penguasaan kosakata untuk kemampuan berbicara sudah baik. Peningkatan tersebut terjadi karena dalam metode *make a match* memiliki karakteristik seperti kerjasama, permainan, dan penghargaan (hadiah) sehingga peserta didik dapat bekerja sama dalam memecahkan masalah serta tercipta suasana belajar yang menyenangkan, asyik, dan aktif.⁵⁹

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu milih Hani Atus Sopiah, persamaannya adalah sama-sama meneliti penggunaan model *Make a Match* di dalam pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan Perbedaannya yang pertama, di dalam penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Perbedaan yang kedua, variabel bebas (Y) dalam penelitian terdahulu yaitu minat dan hasil belajar sedangkan penelitian ini menggunakan variabel (Y) berupa penguasaan kosakata bahasa Arab. Perbedaan lainnya adalah subjek penelitian terdahulu meneliti terhadap siswa kelas III di MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan Tulungagung, sedang pada penelitian ini subjeknya adalah siswa kelas V MI Ma’arif Ngrupit.

⁵⁹ Hani Atus Sopiah, “Penerapan Metode Make A Match Dalam Penguasaan Kosakata Untuk Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas IV MI Darussalam Merandung Jaya” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020).

C. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Uma Sekaran berpendapat bahwa kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah utama. Kerangka berpikir yang baik secara teoritis akan menjelaskan hubungan antara variabel yang akan dipelajari. Jadi, secara teori perlu dijelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Jika terdapat variabel pemoderasi dan intervening dalam penelitian, perlu juga dijelaskan mengapa variabel-variabel tersebut diintervensi dalam penelitian. Keterkaitan antar variabel tersebut kemudian dirumuskan dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu, setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka pemikiran.⁶⁰

Permasalahan pembelajaran Bahasa Arab yang sering terjadi di MI Ma'arif Ngrupit adalah kurangnya penguasaan kosakata (mufrodats) yang menjadi inti dari pembelajaran Bahasa Arab. Kurangnya keterlibatan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran sangatlah mempengaruhi minat belajar siswa. Guru yang kurang dalam menggunakan strategi pembelajaran yang menarik akan menyebabkan siswa merasa bosan, mengantuk, dan bahkan tidak memperhatikan materi bahasa Arab yang dijelaskan di dalam kelas pada proses pembelajaran, sehingga siswa akan kesulitan untuk menghafal dan menguasai kosakata (mufrodats) bahasa Arab.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 60.

Dengan adanya strategi *Make a Match* siswa akan lebih aktif dan termotivasi di dalam pembelajaran bahasa Arab terutama saat menghafal dan menguasai kosakata bahasa Arab. Strategi *Make a Match* juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya serta menyatakan pendapat sehingga peserta didik akan lebih aktif di dalam kelas. Strategi *make a match* adalah salah satu pembelajaran yang mengorganisasikan kelas secara berpasangan yang sebelumnya guru telah menyiapkan kartu pertanyaan dan jawaban, lalu peserta didik mencari pasangan masing-masing pertanyaan dan jawaban tersebut, sehingga peserta didik akan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. peserta didik tidak hanya akan menguasai konsep materi yang diberikan saja, tetapi peserta didik dapat lebih bersosialisasi dan menghargai pendapat temannya serta pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

Kosakata (Mufrodat) merupakan salah satu inti dari pembelajaran bahasa Arab, karena apabila telah menghafal dan menguasai kosakata dengan baik dan benar maka akan mengantarkan pada kemahiran berbahasa Arab. Sehingga strategi *Make a Match* dapat digunakan untuk dapat menguasai kosakata pada pembelajaran Bahasa Arab.

D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah sebuah jawaban sementara dari segala persoalan atau rumusan masalah yang kita teliti.⁶¹ Disebut sementara karena jawaban hanya berdasarkan teori yang relevan, belum fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Oleh karena itu, hipotesis juga dapat dirumuskan sebagai jawaban teoritis atas rumusan masalah penelitian, belum sebagai jawaban empiris.

Berdasarkan dari landasan teori dan kerangka berfikir yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Upaya penerapan strategi *make a match* dapat meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Arab siswa kelas V MI Ma'arif Ngrupit.

⁶¹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 26.

2. Upaya Penerapan strategi make a match tidak dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas V MI Ma'arif Ngrupit.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif untuk mendeskripsikan penerapan strategi *make a match* sebagai upaya meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik.

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena peneliti bertindak secara langsung dalam penelitian, mulai dari awal sampai akhir tindakan. Menurut Mill, penelitian tindakan kelas adalah penyelidikan sistematis oleh guru dan kepala sekolah untuk mempelajari praktik pembelajaran mereka. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian dengan mengamati bahwa suatu kegiatan pembelajaran diberikan suatu tindakan, dengan sengaja dibangkitkan di dalam kelas untuk memecahkan suatu masalah atau meningkatkan pembelajaran di dalam kelas. Tindakan tersebut sengaja dilakukan baik oleh guru maupun atas arahan guru yang kemudian diikuti oleh siswa. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas adalah pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang berupa tindakan, yang dinyatakan secara sengaja dan terjadi bersama-sama di dalam kelas.⁶²

B. Setting Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif Ngrupit, yang terletak di Desa Ngrupit kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo untuk mata pelajaran Bahasa Arab khususnya tentang penguasaan kosakata bahasa Arab. Peneliti memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian dengan alasan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang ada di MI Ma'arif Ngrupit.

⁶² Mu'alimin dan Hari Cahyadi, *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik* (Sleman: Gending Pustaka, 2014), 6.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam waktu sembilan bulan, mulai bulan Agustus 2021 sampai April 2022. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Agt	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1.	Pembekalan Skripsi									
2.	Pengajuan Judul									
3.	Penyusunan Proposal									
4.	Observasi Lapangan									
5.	Pelaksanaan penelitian									
6.	Analisis dan Pengolahan Data									
7.	Penyusunan laporan									

3. Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di kelas VB MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo dengan jumlah siswa 25 terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian ini bersifat praktis berdasarkan permasalahan riil dalam pembelajaran Bahasa Arab terkhusus dalam penguasaan kosakata kelas V MI Ma'arif Ngrupit.

C. Data dan Sumber Data

Data adalah informasi tentang suatu objek penelitian. Definisi data sebenarnya mirip dengan definisi informasi, hanya informasi yang ditonjolkan dari segi pelayanan, sedangkan data lebih ditonjolkan dari segi material. Data utama yang digunakan pada penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Pada data tersebut diambil melalui:

1. Skor hasil tes siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan, meliputi hasil tes pada setiap akhir tindakan.

2. Pernyataan verbal siswa dan guru diperoleh dari hasil wawancara terkait pembelajaran dan pemahaman materi pada mata pelajaran Bahasa Arab.
3. Hasil observasi dilakukan melalui observasi rekan sejawat mengenai kegiatan peserta pelatihan dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan peneliti.

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Jadi sumber data dalam penelitian ini untuk menunjukkan asal informasi. Data ini harus diperoleh dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diselidiki. Sumber data dari penelitian ini adalah siswa kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik perolehan data memiliki karakteristik yang spesifik dibandingkan dengan teknik lainnya. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada objek alam lainnya. Sutrisno Hadi dalam buku Metodologi Penelitian menyatakan bahwa observasi atau pengamatan adalah proses yang kompleks, suatu proses yang terdiri dari berbagai proses biologis serta psikologis. Dua yang paling penting adalah proses observasi dan memori.⁶³

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*.⁶⁴ Sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *participant*

⁶³ Garaika Darmanah, *Metodologi Penelitian* (Lampung Selatan: CV. HIRA TECH, 2019), 40.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 145.

observation (observasi berperan serta) sehingga Peneliti terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran berdasarkan lembar observasi yang telah dibuat.

2. Tes Tulis

Merupakan sekumpulan item pertanyaan atau pernyataan yang direncanakan oleh guru maupun evaluator secara sistematis guna memperoleh informasi tentang siswa. Tes tulis dapat terdiri dari tes esai dan tes pilihan ganda. Tes esai merupakan tes dengan jawaban berupa uraian-uraian kata yang merefleksikan kemampuan berfikir. Sedangkan tes pilihan ganda merupakan tes dengan jawaban berupa pilihan-pilihan yang harus dipilih salah satu sebagai jawaban yang dirasa paling tepat. Teknik tes bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa.⁶⁵ Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah posttest. Posttest digunakan untuk mengetahui sampai dimana penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang akan diajarkan.

Lembar tes yang digunakan pada penelitian ini yaitu posttest untuk mengetahui sejauh mana penguasaan kosakata bahasa Arab siswa. Pada lembar tes tulis, soal yang digunakan berupa tes essay yang berjumlah 15 soal dan menjodohkan yang berjumlah 5 soal. Kisi-kisi instrumen tes dan soal seperti yang terlampir pada lampiran.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dilakukan dari jenis data yang dibutuhkan. Instrumen penelitian yang dibutuhkan buat survei ini merupakan cara yang paling sempurna buat memastikan bahwa data tersebut benar - benar valid dan bisa diandalkan. Dalam pengertian Instrument penelitian ada beberapa pendapat menurut para ahli, diantaranya, Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa, "Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar dalam melaksanakan penelitian lebih mudah dan memperoleh hasil yang baik".⁶⁶

⁶⁵ Iif Miftah dkk., "Pengaruh Permainan Bahasa terhadap Peningkatan Penguasaan Mufrodat Siswa Kelas VII MTs Tarbiyatul Muta'alimin Pasawahan," *Jurnal El-Ibtikar* Vol. 9 No. 2 (Desember 2020): 190.

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 134.

Sedangkan menurut Sanjaya menyatakan bahwa, “Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian”.⁶⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk menyajikan hasil dari pengumpulan data. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah tes dan non tes. Tes disini berupa lembar evaluasi (*post-test*) dan non tes disini berupa lembar observasi. *Post-test* merupakan suatu lembaran soal evaluasi untuk melihat hasil belajar peserta didik apakah mereka sudah paham terhadap materi yang telah diajarkan.

Lembar observasi digunakan untuk mengukur tingkah laku individu untuk memperoleh data mengenai aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan pencatatan dan pengambilan data pada lembar pengamatan yang telah disediakan peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Data penelitian tindakan kelas terdiri atas data kualitatif dan data kuantitatif (data angka). Kedua jenis analisis data tersebut dapat digunakan secara sendiri-sendiri maupun gabungan dari keduanya. PTK tidak memerlukan analisis statistik inferensial yang mendalam untuk data kuantitatif. Analisis data dalam PTK dilakukan sebagai alat untuk mempermudah pemberian makna atau proses dan hasil PTK yang dilakukan.⁶⁸ Penjelasan dari kedua data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Data Kualitatif

Data kualitatif berisi kalimat penjelasan yang diambil dari hasil observasi peneliti pada peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil pengamatan

⁶⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: KENCANA, 2012), 84.

⁶⁸ Husna Farhana, Awiria, dan Nurul Muttaqien, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Harapan Cerdas, 2019), 82.

observer pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dianalisis dengan deskripsi persentase dan dikelompokkan berdasarkan kategori.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data yang diambil dari hasil tes belajar siswa dianalisis dengan teknik statistik deskriptif komparatif. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan hasil hitung dari statistik deskriptif pada nilai tes kondisi awal, nilai tes siklus I, siklus II dan nilai tes siklus III. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung dari analisis data kuantitatif:

a. Analisis Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa

Untuk mengetahui penguasaan kosakata bahasa Arab siswa, maka diambil data dari test pada setiap akhir siklus. Untuk menghitung hasil belajar digunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

b. Analisis Data Rata-Rata Kelas

Untuk menghitung nilai rata-rata pada setiap siklus digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$ = Jumlah nilai tes siswa

N = Jumlah siswa yang mengikuti tes

c. Analisis Data Siswa yang Tuntas

Untuk menghitung persentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 , digunakan rumus:

$$P = \frac{\sum X}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$ = Jumlah siswa yang memperoleh nilai tes ≥ 75

N = Jumlah siswa yang mengikuti tes

G. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua tahap prosedur penelitian, yang pertama adalah tahap pra tindakan, dan kedua adalah tahap pelaksanaan tindakan. Rincian dari kedua tahap tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pra Tindakan

Pra tindakan merupakan langkah awal untuk menemukan dan menemukan informasi tentang permasalahan pembelajaran bahasa Arab. Pada langkah awal yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

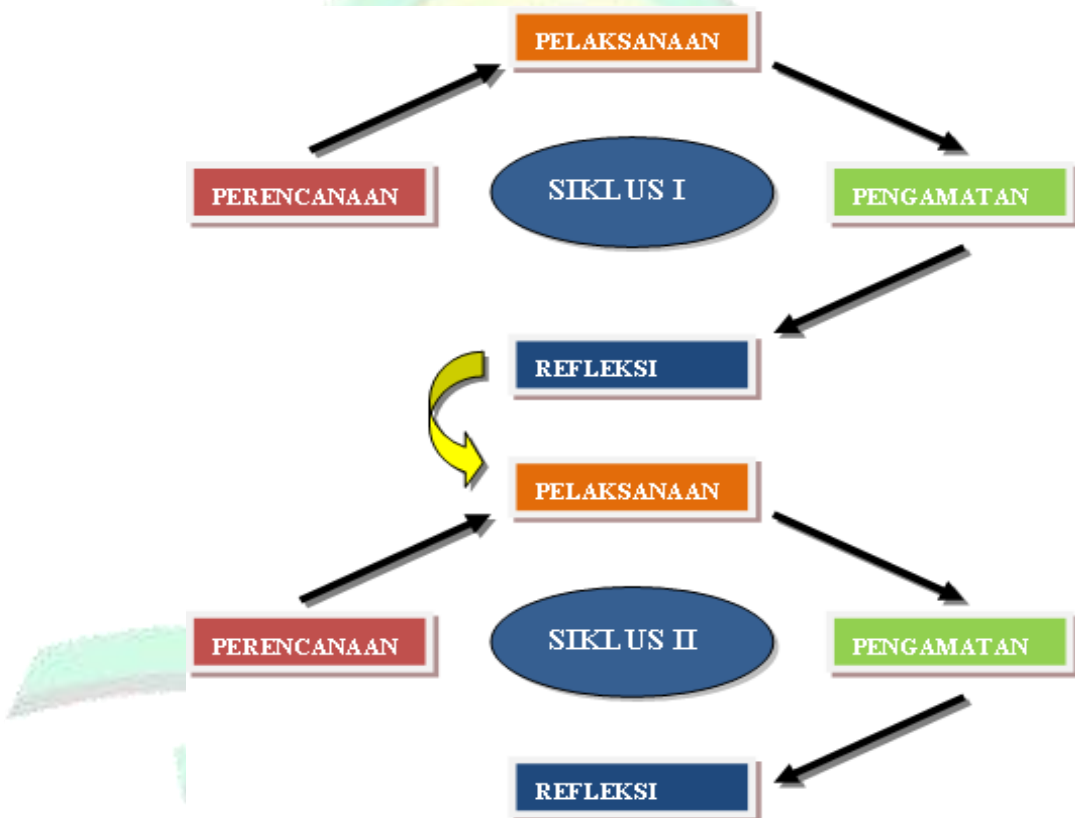
- a. Meminta izin dari sekolah untuk melakukan penelitian di sekolah.
- b. Melakukan wawancara guru bahasa Arab tentang masalah yang dihadapi selama ini, dalam proses pembelajaran.
- c. Menentukan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas VB MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.
- d. Menentukan sumber data.
- e. Melakukan tes awal.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap meliputi: (1)

tahap perencanaan (planning), (2) tahap pelaksanaan (acting), (3) tahap observasi (observing), (4) tahap refleksi (reflecting).

PTK model Kemmis dan Mc Taggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat tahap yaitu : perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahap merupakan satu kesatuan dalam siklus.⁶⁹ Uraian masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1

Tahapan model Kemmis dan Mc Taggart

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan melalui 3 siklus untuk melihat penerapan strategi *Make a Match* sebagai upaya meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Arab. Setiap siklus melalui empat tahapan, berikut rinciannya:

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

⁶⁹ Cahyadi, *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*, 17.

- 1) Menyiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.
- 2) Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP, buku paket, lembar kerja peserta didik, daftar nilai, serta soal tes akhir tiap siklus.
- 3) Menyusun serta mempersiapkan lembar observasi untuk kegiatan peneliti atau guru dan lembar observasi untuk partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang menunjang materi pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dimaksud disini adalah melaksanakan pembelajaran Bahasa Arab sesuai dengan rancangan tindakan yang telah dipersiapkan. Tindakan pelaksanaan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan strategi *make a match* pada mata pelajaran bahasa Arab peserta didik kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.
- 2) Peneliti memberikan tes penempatan pada kegiatan tes akhir pada setiap siklus dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Pengamatan

Tahap pengamatan ini dilaksanakan bersama dengan tahap pelaksanaan yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti mengambil data berupa hasil pengamatan dan hasil belajar yang nantinya akan dijadikan bahan renungan apakah tindakan yang telah dilakukan dapat menyelesaikan masalah atau belum. Kegiatan pengamatan tersebut meliputi:

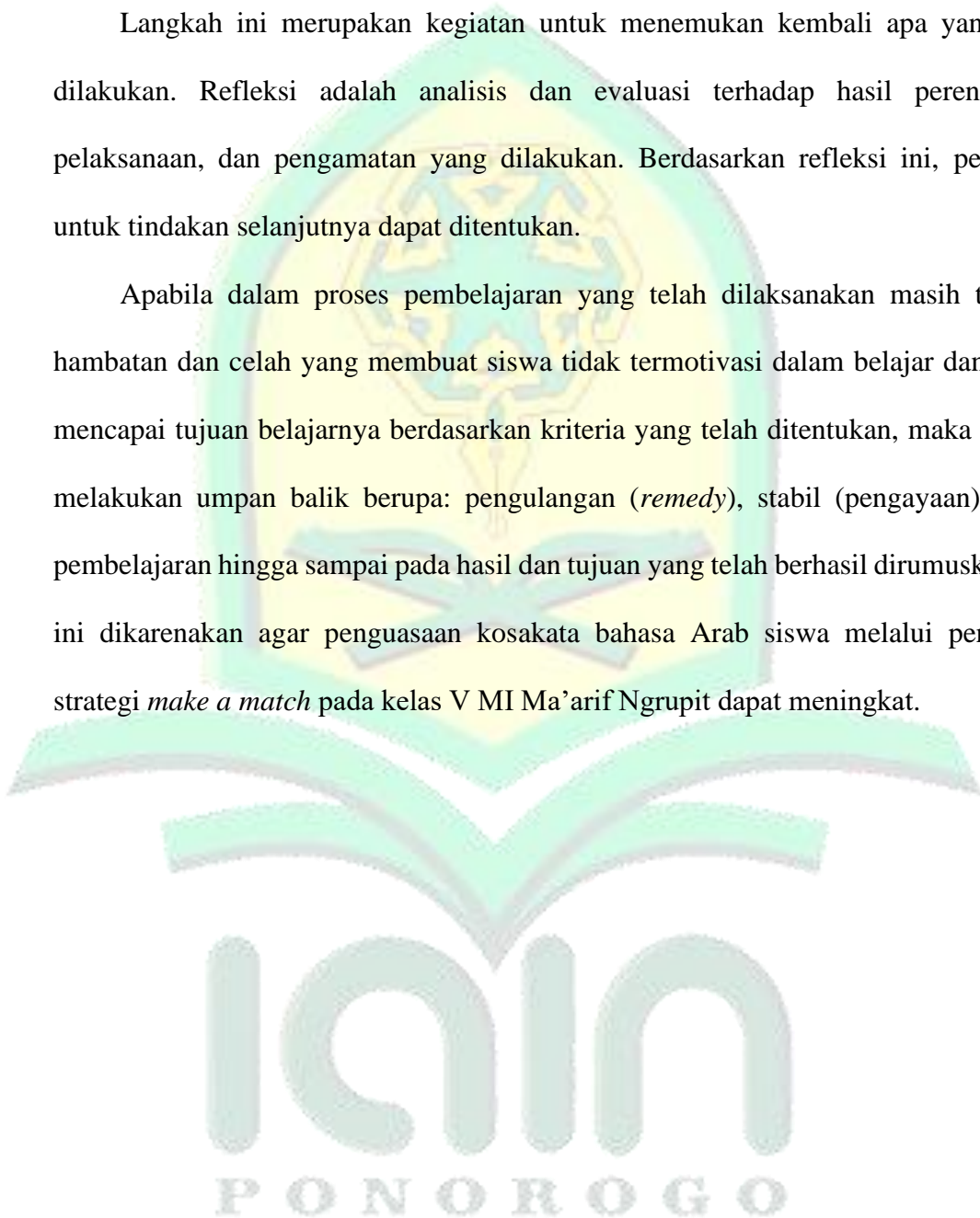
- 1) Situasi serta kondisi kegiatan belajar mengajar.
- 2) Keaktifan peserta didik di dalam pembelajaran.

- 3) Kemampuan peserta didik dalam menemukan pasangan kartu pertanyaan dan jawaban.
- 4) Sikap dan perilaku peserta didik didalam kelas.

4. Refleksi

Langkah ini merupakan kegiatan untuk menemukan kembali apa yang telah dilakukan. Refleksi adalah analisis dan evaluasi terhadap hasil perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan yang dilakukan. Berdasarkan refleksi ini, perbaikan untuk tindakan selanjutnya dapat ditentukan.

Apabila dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan masih terdapat hambatan dan celah yang membuat siswa tidak termotivasi dalam belajar dan belum mencapai tujuan belajarnya berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka peneliti melakukan umpan balik berupa: pengulangan (*remedy*), stabil (pengayaan) proses pembelajaran hingga sampai pada hasil dan tujuan yang telah berhasil dirumuskan. Hal ini dikarenakan agar penguasaan kosakata bahasa Arab siswa melalui penerapan strategi *make a match* pada kelas V MI Ma'arif Ngrupit dapat meningkat.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian

MI Ma'arif Ngrupit merupakan tempat terlaksanannya Penelitian Tindakan Kelas yang berlokasi di Desa Ngrupit Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini dilakukan di kelas VB dengan jumlah 25 siswa.

1. Sejarah Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ngrupit berdiri pada tahun 1957 yang pada saat itu dengan nama Sekolah Agama Islam (S.A.I.), yang pelajarannya sebagian banyak pelajaran agama dan sebagian pelajaran umum. Adapun pendiri serta pengelola pada saat itu adalah 4 serangkai yakni :

- a. Bapak Muh. Syarwani
- b. Bapak Asrofun
- c. Bapak Suparman
- d. Bapak Abu Nasir

Pelaksanaan pendidikan di Madrasah ini adalah masuk sore selama 3 (tiga) tahun, sampai tahun 1960, yang tempat pendidikannya di Komplek Pondok atau Masjid Gambiran dengan menggunakan tempat belajar yang sangat sederhana yakni *dingklik* dipergunakan sebagai meja tulis dan galar (tikar bambu) sebagai tempat didik.

Setelah tahun 1960 ada satu instruksi yang maksudnya setiap kegiatan pendidikan yang merupakan suatu sekolah supaya mendaftarkan dan menggabungkan diri pada suatu lembaga pendidikan dari suatu organisasi. Oleh karena itu madrasah ini masuk pada lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Partai Nahdlotul Ulama dan berganti nama Madrasah Nurul Islam yang kemudian mendapatkan pengesahan serta piagam dari Jakarta. Pada tahun 1961 sampai 1962 Madrasah dipindahkan ke rumah Ibu Satari dan Bapak Muh. Syarwani (depan komplek madrasah sekarang) yang pada saat itu sudah mulai dirintis

pembuatan meja dan tempat duduk meskipun sebagian masih meminjam meja dan tempat duduk milik masyarakat sekitar. Berhubung pada saat itu Bapak Muh. Syarwani mempunyai hajat, terpaksa madrassah dipindahkan ke rumah Bapak Asrofun sampai tahun 1964 dan dikembalikan ke rumah Bapak Muh. Syarwani sampai tahun 1965.

Sebenarnya sejak tahun 1962 sudah mulai dibangun gedung sebanyak 3 (tiga) lokal, namun karena keterbatasan biaya hanya selesai dindingnya saja. Akhirnya pada awal November 1965 (setelah peristiwa G30 S/PKI), alhamdulillah hasil dari swadaya masyarakat di Dukuh Gambiran ini gedung madrasah dapat didirikan sebanyak 3 lokal. Kayunya dari trembesi dari miliknya Bapak Kyai Malo. Sejak saat itu gedung sudah bisa ditempati, meskipun bangunan belum sempurna sampai tahun 1972.

Setelah tahun 1972 pengurus dan masyarakat mempunyai hasrat untuk merehab gedung dengan biaya sendiri serta swadaya dari masyarakat. Modal madrasah hanya sekitar Rp. 90.000,00. Namun berkat kerja keras pengurus dengan semua elemen dan masyarakat dapat menyelesaikan rehab tersebut.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

a. Visi MI Ma'arif Ngrupit yaitu :

“UNGGUL PRESTASI DALAM BIDANG IMTAQ DAN IPTEK SERTA BERBUDAYA LINGKUNGAN”

b. Misi MI Ma'arif Ngrupit

- 1) Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah islam ahlussunnah wal jamaah.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang teknologi, untuk memenuhi tuntutan perkembangan zaman.

- 4) Membantu dan memfasilitasi peserta didik untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya (khususnya bidang seni dan olahraga) sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 5) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 6) Mewujudkan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan asri.
- 7) Menumbuhkan semangat untuk peduli dan berbudaya lingkungan.

c. Tujuan Madrasah

- 1) Dapat mengamalkan ajaran agama islam hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembelajaran
- 2) Munculnya generasi yang tangguh baik aqidah maupun keilmuan serta berjiwa kebangsaan
- 3) Menghargai dan menghormati sesama di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat yang berbeda agama budaya, suku bangsa dan status sosial
- 4) Menghadirkan nuansa yang harmonis dalam lingkungan kerja
- 5) Membiasakan peserta didik untuk tertib dalam menjalankan aktifitasnya sehari-hari dengan berpedoman pada tata tertib sekolah
- 6) Melaksanakan PBM dengan pendekatan PAKEM
- 7) Meraih prestasi akademik maupun non akademik
- 8) Menyiapkan peserta didik yang terampil dan berwawasan lingkungan
- 9) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bakat untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi
- 10) Menyiapkan pesera didik untuk dapat diterima di sekolah lanjutan tingkat pertama yang berkualitas
- 11) Membiasakan hidup sehat dalam setiap kegiatan baik di lingkungan sekolah maupun di rumah dan lingkungan masyarakat.

3. Profil Singkat Madrasah

Nama Lembaga	: MI Ma'arif Ngrupit
NSNP	: 60714271
Alamat	: Jl. Seloaji/ Gambir Anom No. 23
Kode Pos	: 63492
Kelurahan/ Desa	: Ngrupit
Kecamatan	: Jenangan
Kabupaten / Kota	: Ponorogo
Provinsi	: Jawa Timur
Telp / HP	: 0852531507
Jenjang Pendidikan	: MI
Status Lembaga	: Swasta
Tahun Berdiri	: 1957
Hasil Akreditasi	: B

B. Paparan Data Penelitian mengenai Langkah-Langkah Strategi Make a Match dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Ma'arif Ngrupit

a. Paparan Data Pra Penelitian

Kegiatan pengumpulan data pra penelitian diawali dengan mengajukan judul penelitian kepada pihak jurusan pada hari Senin tanggal 11 Oktober 2021. Setelah mendapatkan persetujuan dan surat perizinan penelitian dari pihak jurusan, peneliti mengadakan pertemuan dengan pihak sekolah terkhusus dengan kepala sekolah MI Ma'arif Ngrupit yaitu Ibu Elis Sri Winaroh, S.Pd. untuk meminta izin melaksanakan penelitian dan menyerahkan surat izin penelitian. Peneliti juga menjelaskan mengenai mata pelajaran yang diambil yaitu pelajaran Bahasa Arab dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini. Pada hari yang sama peneliti menemui wali kelas V B yaitu Ibu Puspita Endraswati, S.Pd.

untuk meminta izin melaksanakan penelitian di kelas V B dan bertanya mengenai siapa guru yang mengajar Bahasa Arab di kelas tersebut.

Pada hari Sabtu tanggal 11 Februari 2022 peneliti mengadakan pertemuan pertama dengan guru Bahasa Arab kelas VB yaitu Bapak Putra David Mahendra, S.Pd.I. untuk mengajukan rencana penelitian yang telah disetujui oleh kepala sekolah dan wali kelas mengenai penguasaan kosakata bahasa Arab menggunakan strategi *make a match*. Beliau sangat menyambut baik rencana penelitian yang peneliti ajukan dan beliau bersedia membantu untuk mengembangkan rencana penelitian tersebut sehingga menjadi penelitian yang baik dan tepat. Pada hari yang sama peneliti juga melaksanakan wawancara dengan Bapak Putra David Mahendra, S.Pd.I. mengenai situasi dan kondisi ketika pembelajaran bahasa Arab berlangsung di kelas. Hasil wawancara dengan pak David, beliau mengatakan bahwa masih banyak siswa yang kesulitan menghafalkan kosakata bahasa Arab yang disebabkan oleh siswa yang kurang berpartisipasi dalam pembelajaran dan siswa yang ramai sendiri bersama temannya ketika guru menjelaskan materi. Siswa yang awalnya kondusif ketika pembelajaran baru dimulai lama kelamaan terlihat bosan dan mulai ramai dengan teman-temannya sehingga kelas menjadi tidak kondusif seperti semula. Selain itu, siswa masih terlihat pasif terlihat dari hanya beberapa siswa yang aktif bertanya dan menjawab materi dan pertanyaan dari guru. Pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu materi pelajaran yang dianggap sulit karena bahasa Arab merupakan bahasa asing yang jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga guru harus menggunakan metode maupun strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan berpartisipasi langsung di dalam pembelajaran, serta memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan. Namun pak David mengatakan bahwa strategi yang digunakan ketika mengajar dianggap masih relatif monoton untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, awalnya guru membaca kosakata dan siswa menirukan, lalu guru membimbing seluruh siswa untuk membaca dan menghafalkan kosakata, dan di akhir proses

pembelajaran siswa diberikan evaluasi berupa pertanyaan lisan atau mengerjakan soal. Strategi yang dilakukan guru tersebut dilakukan berulang-ulang tanpa menggunakan strategi lainnya yang dapat membuat siswa lebih aktif dan interaktif sehingga siswa gampang merasa bosan dan kesulitan memahami dan menghafal materi. Beliau juga mengatakan bahwa dari permasalahan tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar siswa dan juga masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM.

Dari hasil wawancara di atas diperoleh beberapa informasi bahwa dalam pembelajaran Bahasa Arab masih banyak siswa yang ramai dan bermain sendiri, siswa masih pasif dalam proses pembelajaran, dan tidak sedikit pula siswa yang kesulitan menguasai materi. Selain itu juga strategi yang digunakan guru masih dikatakan umum. Hal inilah membuat siswa merasa bosan dengan pembelajaran Bahasa Arab.

Selain melaksanakan wawancara dengan guru Bahasa Arab kelas VB, peneliti juga melaksanakan wawancara dengan beberapa siswa di kelas VB untuk mengetahui tanggapan mengenai pelajaran Bahasa Arab dan kesulitan-kesulitan yang dialami ketika belajar Bahasa Arab. Menurut siswa A pelajaran Bahasa Arab merupakan pelajaran yang sulit karena pelafalan bahasanya sendiri sudah menyulitkan dan juga harus menghafalkan seluruh hafalan-hafalan termasuk kosakata di dalam buku agar dapat mengerjakan soal. Begitupun dengan siswa B menganggap pelajaran Bahasa Arab merupakan salah satu pelajaran yang sulit, salah satu kesulitan yang ia rasakan adalah ketika mengerjakan soal karena kurang teliti dan kurang menghafal sehingga ketika mengerjakan soal ia kesulitan mengingat hafalan-hafalan yang telah dihafalkan tersebut. Menurut siswa C pelajaran Bahasa Arab merupakan pelajaran yang membosankan karena hanya monoton menghafal dan mendengarkan materi yang dijelaskan guru tanpa menggunakan strategi-strategi maupun media yang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa di dalam kelas.

Dari hasil wawancara dari beberapa siswa tersebut dapat dikatakan bahwa masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam menguasai kosakata Bahasa Arab, dan banyak

siswa yang merasa bosan ketika pembelajaran bahasa Arab karena strategi monoton yang terus menerus digunakan oleh guru dan kurangnya interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. oleh karena itu di penelitian ini peneliti menggunakan strategi *make a match* untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Arab. Dengan strategi *make a match* ini siswa akan lebih aktif dan interaktif karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Pada hari Senin tanggal 14 Februari peneliti kembali menghubungi Bapak David Putra Mahendra, S.Pd.I. melalui *Whatsapp* untuk menanyakan dan berkoordinasi mengenai jadwal materi yang diajarkan ketika penelitian dan jadwal pelaksanaan penelitian. Pak David menjelaskan bahwa pelajaran Bahasa Arab kelas VB diajarkan setiap hari Sabtu selama 60 menit yaitu pukul 09.00-10.00 WIB. Peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian ini terdapat 3 siklus persiklus terdapat satu pertemuan dan disetiap akhir siklus diberikan tes tulis untuk mengetahui dan mengukur penguasaan materi dan kosakata siswa. peneliti juga menyampaikan bahwa peneliti sendiri akan bertindak sebagai pelaksana tindakan, dan akan ada seorang mahasiswa IAIN Ponorogo (teman sejawar) yang akan bertindak sebagai pengamat kegiatan penelitian. Peneliti juga menyampaikan untuk mempermudah pengamat mengamati kegiatan selama proses pembelajaran, peneliti menyediakan lembar observasi yang akan diberikan kepada pengamat. Peneliti menunjukkan lembar observasi yang akan digunakan dan menjelaskan bagaimana cara pengisiannya secara jelas dan rinci.

Pada akhir pembicaraan dengan pak David selaku guru pelajaran Bahasa Arab kelas VB disepakati bahwa peneliti akan mulai melaksanakan penelitian siklus 1 pada hari Sabtu tanggal 12 Maret 2022 pada jam kedua pukul 09.00 s/d 10.00 WIB. Kemudian siklus 2 dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 19 Maret 2022 di jam kedua pukul 09.00 s/d 10.00 WIB. Siklus ke 3 dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 26 Maret 2022 di jam yang sama yaitu pukul 09.00 s/d 10.00 WIB. Selain itu, peneliti juga meminta data atau rekap nilai

ulangan harian pelajaran Bahasa Arab untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar siswa.

Data nilai kondisi awal sebelum tindakan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Presentase penguasaan kosa kata Bahasa Arab kelas V B

MI Ma'arif Ngrupit Pra Tindakan

Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	10	40%
Belum Tuntas	15	60%
Jumlah	25 Siswa	100%

Berdasarkan dari presentase hasil belajar siswa sebelum diberikan tindakan diatas, maka dapat dinyatakan bahwa penguasaan kosakata Bahasa Arab siswa kelas V B masih rendah dan proses pembelajaran masih belum efektif serta belum mencapai hasil yang diinginkan. Hal ini terbukti dari presentase penguasaan kosakata Bahasa Arab dari 25 siswa diketahui bahwa siswa yang tuntas lebih sedikit dari siswa yang belum tuntas, yaitu mencapai 40% atau setara dengan 10 siswa siswa yang tuntas dan siswa yang belum tuntas mencapai 60% atau setara dengan 15 siswa. Dari presentase tersebut peneliti berfikir bahwa harus ada suatu strategi untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Arab di kelas V B, dan peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas mengenai penguasaan kosakata Bahasa Arab dengan menerapkan strategi *Make a Match*. Peneliti berharap dengan menggunakan strategi *make a match* hasil belajar siswa mengenai penguasaan kosakata Bahasa Arab akan lebih meningkat, sehingga dapat mencapai target ketuntasan yang diinginkan yaitu 80% dengan nilai yang mencapai standar KKM yaitu 75 atau lebih.

b. Paparan Data Penelitian

Seperti yang sudah tercantum di Bab 3 pengolahan data penelitian ini terdapat 4 tahap di setiap siklusnya, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Lebih jelasnya dapat diperhatikan pada pemaparan berikut:

a. Paparan Data Siklus I

Tindakan penelitian siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 12 Maret 2022 jam kedua pukul 09.00 s/d 10.00 WIB. Materi pokok pada siklus pertama ini adalah mengenai muftada' dan Khobar yang berada di pelajaran 5 dengan tema *فِي مَعْمَلٍ وَ مَكْتَبَةِ الْمَدْرَسَةِ*. Tahap-tahap tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun beberapa rencana-rencana penelitian yang akan digunakan pada tindakan penelitian agar ketika pelaksanaan tindakan tidak banyak terjadi kesulitan maupun beberapa hal yang tidak diinginkan. Siklus 1 ini terdiri dari satu kali pertemuan. Hal-hal yang dilakukan peneliti di dalam tahap perencanaan ini adalah, pertama peneliti menyiapkan bahan ajar dan sumber belajar materi muftada' dan khobar pada tema *فِي مَعْمَلٍ وَ مَكْتَبَةِ الْمَدْرَسَةِ* serta tujuan pembelajarannya. Kedua, peneliti menentukan strategi yang akan digunakan pada proses tindakan pembelajaran nanti yaitu dengan menggunakan strategi *make a match*. Ketiga, peneliti menyusun perangkat pembelajaran yaitu berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang seluruh komponennya sesuai dengan strategi dan materi pembelajaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Keempat, peneliti menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan strategi dan materi yang ditentukan yaitu strategi *make a match* dengan menggunakan media kartu berupa kartu pertanyaan dan jawaban. Kelima, peneliti menyiapkan tugas yang akan dikerjakan setiap kelompok dan soal tes akhir untuk dikerjakan setiap individu di akhir pembelajaran serta lembar observasi sebagai data untuk memperkuat data hasil pembelajaran.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan, dan peneliti sendiri yang bertindak sebagai pendidik serta satu teman sejawat yang bertindak sebagai observer. Berikut adalah langkah-langkah pelaksanaan tindakan:

a) Pendahuluan

Seperti rancangan pembelajaran yang dibuat sebelumnya, kegiatan pembelajaran di mulai dengan peneliti memberikan salam, lalu membaca doa sebelum belajar. Tidak lupa peneliti menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya peneliti memberikan motivasi untuk mendorong siswa agar siswa dapat berperan aktif dan percaya diri dalam proses pembelajaran. Lalu peneliti menyampaikan kegiatan dan materi yang akan dipelajari yaitu mengenai muftada' dan khobar yang berada di pelajaran 5 pada tema *فِي مَعْمَلٍ وَ مَكْتَبَةِ الْمَدْرَسَةِ* (Di Laboratorium dan Perpustakaan Sekolah)serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kegiatan yang dilakukan peneliti selanjutnya adalah memberikan apersepsi untuk membangun konteks siswa dengan menanyakan arti dari *فِي مَعْمَلٍ وَ مَكْتَبَةِ الْمَدْرَسَةِ*. Terdapat beberapa siswa yang menjawab dengan benar pertanyaan peneliti, namun tidak sedikit pula siswa yang belum mengetahui arti dari pertanyaan yang peneliti sebutkan. Lalu peneliti memberikan pertanyaan lagi kepada siswa mengenai apa makna mengenai muftada' dan khobar. Dari pertanyaan tersebut terdapat kurang lebih 3 sampai 4 siswa yang dapat menjawab dengan tepat. Kegiatan tanya jawab tersebut adalah konteks awal agar siswa dapat percaya diri dan berani untuk mengemukakan pendapat.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti proses pembelajaran dimulai dengan siswa memperhatikan mengenai pola kalimat *مبتدأ مؤخر + مبدأ + خبر* , *مبتدأ + خبر* , *مبتدأ + خبر* serta

makna. Lalu peneliti menjelaskan materi mengenai makna serta pola kalimat yang terdiri dari muftada' khabar dan khabar muftaddam muftada' muakhor. Setelah menjelaskan masing-masing pola kalimat dan memberikan contoh, peneliti memberikan kesempatan siswa untuk bertanya apakah masih ada yang belum jelas dari penjelasan yang telah peneliti jelaskan tadi. Setelah sekiranya sudah tidak ada pertanyaan, guru memberikan beberapa soal latihan mengenai pola kalimat مبدأ + خبر ، خبر مقدم + مبدأ مؤخر untuk mengetes kefahaman siswa mengenai materi yang telah dijelaskan.

Setelah siswa menguasai materi, peneliti membagi siswa dalam 4 kelompok, 2 kelompok A dan 2 kelompok B. Kelompok A memegang kartu pertanyaan dan kelompok B memegang kartu jawaban. Peneliti dibantu oleh rekan sejawat yang membagikan potongan kartu yang berisi soal dan jawaban kepada seluruh siswa. Setelah peneliti menjelaskan tahap dan prosesnya kepada setiap siswa, mereka diinstruksikan untuk memilih pasangan di antara kartu yang dipegang oleh peserta lain. Mereka yang menemukan pasangan sebelum batas waktu diberikan poin, dan mereka akan membacakan ke depan kelas dan didiskusikan bersama. Siswa benar-benar terlibat dan antusias untuk menerapkan strategi ini dalam proses pembelajaran.

Setelah permainan berakhir peneliti meminta siswa untuk duduk kembali dengan kelompok yang telah ditentukan di awal untuk mengerjakan soal-soal mengenai materi pola kalimat مبدأ + خبر ، خبر مقدم + مبدأ مؤخر yang ada di buku paket. Disini peneliti mendorong setiap anggota kelompok untuk saling berkolaborasi dan bekerja sama serta berpartisipasi aktif dalam pengerjaan soal yang akan didiskusikan bersama jawaban dari setiap kelompok.

Setelah dirasa cukup, peneliti memberikan kesempatan sekali lagi kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum mereka fahami. Setelah

dirasa siswa sudah cukup faham mengenai materi yang telah diajarkan, peneliti membagikan soal tes akhir siklus I. Dalam tahap pengerjaan soal, peneliti berkeliling untuk hanya sekedar apakah ada siswa yang menemui kesulitan dalam memahami soal. Setelah waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal tes akhir habis, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan lembar soal tersebut ke meja guru.

c) Penutup

Setelah seluruh siswa mengumpulkan lembar soal tes akhir siklus I, peneliti meminta siswa untuk duduk lagi dengan rapi karena pelajaran akan diakhiri. Sebelum pembelajaran berakhir, peneliti dan juga siswa menyimpulkan bersama mengenai apa saja yang dipelajari pada pertemuan kali ini. Tidak lupa peneliti memberikan pesan kepada siswa untuk selalu belajar dengan giat, selalu percaya diri, tidak pernah putus asa dan selalu mengulang materi yang diajarkan di rumah. Selanjutnya peneliti mengakhiri pembelajaran dengan salam dan berdoa.

3) Tahap Observasi

Tahap observasi ini dilaksanakan bersama dengan berlangsungnya proses tindakan pembelajaran pada siklus I. Dalam tahap ini yang bertindak sebagai observer adalah teman sejawat bernama Laila Tahshul Sa'adah yang mengamati seluruh aktivitas pendidik dan siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Untuk mempermudah observer dalam melaksanakan pengamatan, peneliti memberikan lembar observasi dan pedoman yang telah tercantum di dalamnya.

Adapun hasil data penelitian dalam tahap observasi sebagai berikut:

a) **Pengamatan Aktivitas Guru/Pengajar**

Hasil pengamatan aktivitas pengajar di dalam proses pembelajaran menggunakan strategi *make a match* siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2 Proses Pengamatan Aktivitas Pengajar
dalam Pengelolaan Pembelajaran dengan Menggunakan Strategi
Make a Match Siklus I**

NO	INDIKATOR	SKOR					KRITERIA
		1	2	3	4	5	
1	Melaksanakan persiapan sarana pembelajaran				√		Baik
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√		Baik
3	Melaksanakan apersepsi			√			Cukup
4	Memberikan motivasi yang dapat membangkitkan minat belajar siswa			√			Cukup
5	Materi sesuai dengan indikator			√			Cukup
6	Media dan strategi yang digunakan dapat difahami dengan mudah			√			Cukup
7	Mengoptimalkan interaksi aktif antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru				√		Baik
8	Strategi <i>make a match</i> dan media kartu yang digunakan sesuai dengan materi yang disampaikan				√		Baik
9	Membimbing siswa untuk membaca mufrodad secara bersama-sama dan individu					√	Sangat Baik
10	Penggunaan strategi <i>make a match</i> dan media kartu yang digunakan dapat terorganisasi dengan baik			√			Cukup
JUMLAH		36					Cukup
PRESENTASE		72%					

Berdasarkan tabel hasil pengamatan diatas, terdapat 10 aspek indikator yang diamati diantaranya 1 aspek termasuk dalam kategori sangat baik, 4 aspek kategori sangat baik, dan 5 aspek lainnya masih termasuk dalam kategori cukup yang nantinya perlu adanya perbaikan dan peningkatan lagi. Nilai yang diperoleh adalah 36 dari keseluruhan nilai yang berjumlah 50. Dari nilai tersebut dapat diperoleh presentase 72% dengan adanya perhitungan berikut ini:

$$\text{presentase nilai rata - rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{36}{50} \times 100$$

$$= 72\%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu:

Tabel 4.3 Keberhasilan Tindakan Siklus I

86% - 100%	Sangat Baik
76% - 85%	Baik
60% - 75%	Cukup
55% - 59%	Kurang
≤ 54%	Sangat Kurang

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan peneliti belum sepenuhnya sesuai dengan apa yang telah direncanakan dengan matang untuk pelaksanaan penelitian dengan adanya presentase 72% yang masih dikategorikan cukup. Namun, beberapa detail tentang penyampaian langkah-langkah instruksional dalam penelitian yang diperhatikan oleh Laila Tahshul Sa'adah sebagai pengamat yang mengevaluasi kinerja peneliti dalam melaksanakan kegiatan mungkin terlewatkan. Seperti, ketika melaksanakan apersepsi dan memberikan motivasi peneliti belum bisa mengkondisikan siswa untuk tidak mengobrol dengan temannya sehingga pemberian apersepsi dan motivasi masih kurang maksimal. Lalu dalam penggunaan media kartu ada beberapa siswa yang tidak mendapatkan kartu karena peneliti belum mempersiapkan kartu sesuai dengan jumlah siswa di dalam kelas. Peneliti juga belum bisa menyampaikan secara rinci strategi yang digunakan dalam pembelajaran sehingga berdampak pada banyak siswa yang masih bingung dengan permainan kartu di dalam strategi tersebut.

Dikarenakan peneliti belum optimal dalam mengelola kelas secara tertib, maka hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa banyak aspek

penilaian yang masih dalam kategori cukup. Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada siklus berikutnya.

b) Pengamatan Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa di dalam proses pembelajaran menggunakan strategi make a match dapat dilihat di dalam tabel berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Observasi Terhadap Peserta Didik
Siklus I**

NO	INDIKATOR	Aspek Observasi	SKOR					Kategori
			1	2	3	4	5	
1	Ketertiban peserta didik dalam proses pembelajaran	a) Peserta didik mengkondisikan diri sehingga menciptakan suasana kelas yang tenang dan kondusif			√			Cukup
		b) Peserta didik antusias dan serius saat mengikuti proses pembelajaran			√			Cukup
		c) Peserta didik memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru dengan seksama			√			Cukup
		d) Peserta didik melaksanakan dan menyelesaikan tugas sesuai dengan petunjuk dengan baik dan teratur			√			Cukup
		e) Peserta didik dapat memanfaatkan waktu dengan baik ketika mengikuti proses pembelajaran			√			Cukup
2	Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran	a) Peserta didik aktif dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan serta memberikan pendapat.				√		Baik
		b) Peserta didik aktif terlibat dan terampil dalam proses pembelajaran				√		Baik
		c) Peserta didik aktif ketika membaca dan menghafalkan kosakata (Mufrodlat)				√		Baik
Jumlah				27			Cukup	
Presentase				67,5%				

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas siswa diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa dari 8 aspek yang diamati terdapat 3 aspek yang dikategorikan baik, dan 5 aspek yang termasuk dalam kategori cukup dan perolehan nilai berjumlah 27 dari seharusnya keseluruhan nilai yang berjumlah

40. Dari nilai yang diperoleh maka presentase keberhasilan dari pengamatan aktivitas siswa adalah 67,5% dengan kategori cukup. Berikut adalah perhitungan presentase pengamatan aktivitas siswa:

$$\begin{aligned} \text{presentase nilai rata - rata} &= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{27}{40} \times 100 \\ &= 67,5\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa diatas, masih banyak yang harus di perbaiki dan ditingkatkan kedepannya, karena dari data yang diperoleh yang termasuk dalam kategori cukup lebih banyak dari aspek yang termasuk dalam kategori baik. Pada pembelajaran siklus I ini masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki lagi, seperti bagaimana pengajar menghadapi siswa yang masih asik mengobrol dengan temannya dan belum duduk dengan baik ketika pengajar menyampaikan apersepsi dan motivasi, sehingga banyak siswa yang belum siap mengikuti pelajaran. Dari siswa yang masih asik mengobrol dan belum duduk dengan rapi, ketika pengajar menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran banyak siswa yang belum mengerti dan bingung mengenai langkah-langkah kegiatannya karena tidak mendengarkan apa yang dijelaskan oleh pengajar. Selain itu, tidak sedikit pula siswa yang kurang percaya diri untuk bertanya, menjawab pertanyaan, serta takut untuk maju ke depan mempresentasikan hasil kegiatan pembelajarannya.

Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak aspek penilaian pada lembar kegiatan siswa pada siklus I yang belum tercapai dan masih termasuk pada kategori cukup, yang disebabkan oleh peneliti yang kurang baik dalam pengelolaan kelas dan ketidaktahuan siswa dengan model yang diterapkan. Akibatnya, peneliti harus membahas proses kegiatan

pembelajaran menggunakan strategi yang diterapkan bagi siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat dipenuhi secara maksimal. Peneliti berusaha meningkatkan kualitas penerapan model pada pertemuan berikutnya.

c) Hasil Tes Siklus I

Pada siklus I ini terdapat data yang diperoleh dari hasil tes penguasaan kosakata Bahasa Arab siswa. Terdapat 14 siswa yang dinyatakan tuntas dan 11 siswa dinyatakan belum tuntas dari standar nilai KKM 75. Presentase yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Presentase Hasil Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Siklus 1

Hasil Tes	jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	14	56%
Belum Tuntas	11	44%

Perhitungan presentase perolehan hasil tes penguasaan kosakata

Bahasa Arab:

$$\text{presentase nilai} = \frac{\text{jumlah siswa yang hasilnya tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100$$

Berikut adalah hasil post tes penguasaan kosakata Bahasa Arab yang diperoleh siswa pada siklus I:

Tabel 4.6 Daftar Nilai Post Test Siklus 1

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aidil Fathir Al Farabi	60		√
2	Alfi Daniya Alaqillah	64		√
3	Alkholifah Imam Muttaqi	92	√	
4	Ariesta Putri Wulandari	76	√	
5	Bening Nur Lintang	96	√	
6	Bilqis Ma'rifah	76	√	

7	Farhan Satria Agustino	84	√	
8	Firman Adi Saputra	60		√
9	Habib Rohman Wulida Ramadani	96	√	
10	Hafizh Nur Priyo Rizky	72		√
11	Irba Himaya	76	√	
12	Jihan Nafisa	84	√	
13	Jocelyn Keyzi Al Zabar	60		√
14	Keysa Dwi Setyani	80	√	
15	Lucky Hafidz Nur Rohim	80	√	
16	Muhammad Fadhil	84	√	
17	Muhammad Rayhan	72		√
18	Nurlita Marsyahira	72		√
19	Putri Dwi Arya Aprillia	64		√
20	Silfa Lintang Shetya	72		√
21	Titho Gusta Aldiansah	76	√	
22	Vira Zein Ramadani	76	√	
23	Wahyu Pratama	72		√
24	Wildan Najmi Fadhlán	72		√
25	Zlatan Habibie Muzawa	76	√	
Jumlah		1892		
Rata-Rata		75,68		

Dari hasil rata-rata yang diperoleh pada siklus 1 diatas, maka dapat dinyatakan bahwa siswa yang dinyatakan tuntas memenuhi standar KKM adalah 56% atau setara dengan 14 siswa, dan siswa yang belum memenuhi ketuntasan standat KKM mencapai 44% atau setara dengan 11 siswa. Sehingga dapat diketahui hasil tes siklus 1 melalui rata-rata kelas yang berjumlah 75,68% mengalami sedikit sekali peningkatan dibanding dengan jumlah rata-rata kelas pada data pra tindakan penelitian, yaitu $75,48 - 75,68 = 0,2$. Maka dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan berikutnya harus ada tindakan yang lebih maksimal lagi agar presentase hasil

belajar siswa mengenai penguasaan kosakata Bahasa Arab dapat lebih meningkat lagi dan mencapai tujuan yang diharapkan.

4) Tahap Refleksi

Setelah menyelesaikan proses pembelajaran pada siklus I, hal yang dilakukan selanjutnya adalah melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada umumnya sudah sesuai dengan apa yang tercantum di dalam RPP yang telah dibuat sebelum proses pembelajaran. Namun, tidak sedikit pula kekurangan-kekurangan yang tidak sesuai ekspektasi terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satunya adalah kondisi kelas yang lama-kelamaan menjadi tidak kondusif karena pembagian kelompok untuk mengerjakan tugas. Tidak sedikit siswa yang hanya mengandalkan teman kelompoknya untuk mengerjakan tugas kelompok yang diberikan, sehingga siswa tersebut dapat berkeliaran dan mengganggu teman yang lainnya. Berikut adalah beberapa hambatan dan permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran pada siklus I berlangsung:

- a) Siswa sulit dikendalikan untuk duduk di posisi yang seharusnya.
- b) Siswa mengobrol dengan suara keras hingga membuat teman lainnya terganggu ketika mendengarkan materi, hal tersebut yang membuat siswa banyak yang tidak faham akan materi maupun langkah-langkah kegiatan yang diajarkan dan kesulitan untuk mengerjakan soal pos test akhir.
- c) Siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran serta mengerjakan kerja kelompok.
- d) Suasana kelas masih belum terlihat kondusif karena masih banyak yang ramai dan berkeliaran dari tempat duduknya.
- e) Hasil post test belum ada peningkatan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan dari beberapa poin penyebab kurang maksimalnya pembelajaran siklus 1 diatas, maka perlu dilakukan beberapa tindakan agar terdapat perubahan dan peningkatan dalam pembelajaran:

- a) Peneliti menjelaskan kepada seluruh siswa pentingnya belajar Bahasa Arab, sehingga siswa tidak mengabaikan materi yang dijelaskan.
- b) Memberikan motivasi dan perhatian kepada siswa agar terus ingin belajar dan tidak mengabaikan materi.
- c) Peneliti harus lebih tegas dan rinci dalam memberikan materi agar materi dapat tersampaikan sesuai dengan yang diharapkan.
- d) Peneliti harus lebih sering berkeliling untuk memantau kerja kelompok pada setiap kelompok, dan memberikan nasehat kepada siswa yang tidak mau berpartisipasi di dalam kelompoknya agar pengerjaan tugas dapat lebih maksimal.

Dari pemaparan diatas, dapat terlihat jelas bahwa proses pembelajaran pada siklus 1 belum banyak mengalami peningkatan. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran juga masih sangat kurang, serta hasil belajar atau hasil tes penguasaan kosakata Bahasa Arab siswa belum mengalami peningkatan yang signifikan dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan.

b. Paparan Data Siklus 2

Adanya proses pembelajaran siklus II ini adalah untuk memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan-kekurangan pada proses tindakan pembelajaran pada siklus I. Sementara itu, waktu dari tindakan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 19 Maret 2022 pada jam kedua pukul 09.00 s/d 10.00 WIB. Proses tindakan pelaksanaan siklus II akan dijelaskan oleh peneliti secara rinci sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Fase perencanaan ini dilaksanakan peneliti sebelum melaksanakan proses pembelajaran pada siklus II yang terdiri dari satu pertemuan. Pada tahap ini peneliti menyusun beberapa rencana-rencana penelitian yang akan digunakan pada tindakan penelitian agar ketika pelaksanaan tindakan tidak banyak terjadi kesulitan maupun beberapa hal yang tidak diinginkan. Hal-hal yang dilakukan oleh peneliti adalah, pertama peneliti mempersiapkan materi mengenai kosakata (mufrodat) dari tema *فِي مَعْمَلٍ وَ مَكْتَبَةِ الْمَدْرَسَةِ* dari beberapa sumber belajar dan juga bahan ajar yang akan digunakan untuk melaksanakan pembelajaran. Kedua, peneliti menentukan strategi yang digunakan dalam pembelajaran yaitu strategi *make a match* dengan menggunakan pendekatan saintifik. Ketiga, peneliti juga menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan setiap isi dari komponen-komponennya sesuai dengan strategi dan materi yang telah ditentukan sebelumnya. Keempat, peneliti mempersiapkan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan strategi *make a match* berupa kartu pertanyaan dan jawaban. Kelima, mempersiapkan tugas yang akan dikerjakan oleh kelompok dan menyusun lembar post tes siklus II untuk dikerjakan setiap individu serta mempersiapkan lembar observasi untuk memperkuat data dari kegiatan siswa dan guru di dalam kelas. Tidak lupa juga peneliti mempersiapkan motivasi yang akan diberikan kepada siswa agar siswa lebih aktif dan partisipatif dalam pembelajaran serta beberapa reward sebagai bentuk apresiasi atas pencapaian siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada pembelajaran Bahasa Arab dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan. Berikut ini adalah tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap pelaksanaan tindakan:

a) Pendahuluan

Pada tahap awal ini peneliti melaksanakan kegiatan seperti pertemuan sebelumnya sesuai dengan yang tercantum di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti memanggil siswa yang masih diluar kelas dan mengkondisikan kelas sampai benar-benar kondusif dan siap mengikuti pembelajaran. Peneliti memulai kegiatan pembelajaran di kelas dengan mengucapkan salam, menyapa siswa dan menanyakan kabar serta membaca doa. Tidak lupa pula peneliti mengecek kehadiran siswa dengan absen.

Sebelum peneliti menjelaskan materi selanjutnya, peneliti memberikan pengumuman mengenai hasil dari tes akhir siklus I di pertemuan sebelumnya. Peneliti mengungkapkan hasil dari post tes siklus 1 kepada siswa bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum dapat mencapai ketuntasan dalam mengerjakan soal tes. Maka, pada pertemuan kali ini peneliti memberikan motivasi kepada seluruh siswa agar dapat lebih giat belajar lagi, dan juga lebih aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan serta bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil tes berikutnya dapat lebih meningkat.

Selanjutnya, peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini dan juga menyampaikan tujuan pembelajaran. Lalu peneliti memberikan apersepsi berupa mengulang materi yang telah diajarkan kemarin mengenai pola kalimat mubtada' dan khabar, khabar muqoddam dan mubtada' muakhor. Dari kegiatan ini peneliti melihat ada perkembangan yang cukup baik, dilihat dari banyaknya siswa yang sangat antusias untuk menjawab pertanyaan dari peneliti.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini, peneliti memulai dengan memberikan pertanyaan mengenai materi yang diberikan yaitu *فِي مَعْمَلٍ وَ مَكْتَبَةِ الْمَدْرَسَةِ*. Peneliti bertanya kepada siswa mengenai barang apa saja yang ada di laboratorium komputer dan di perpustakaan dan jawaban siswa sangat bermacam-macam serta semua jawaban benar. Namun, peneliti menjelaskan lagi bahwa hari ini kita akan belajar untuk mengenal barang-barang yang ada di perpustakaan dan laboratorium komputer dengan Bahasa Arab. Selanjutnya, peneliti membimbing siswa untuk membaca kosakata yang ada di buku dan membantu mereka untuk menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia agar lebih mudah untuk difahami.

Sebelum permainan kartu dimulai, guru membimbing siswa untuk membaca terus menerus kosakata (mufrodat) di buku siswa beserta dengan artinya agar siswa dapat menghafal mufrodat dengan mudah sehingga dapat dengan mudah juga ketika mengikuti permainan kartu nantinya. Setelah itu peneliti membagi siswa menjadi 4 kelompok. Lalu peneliti membagikan kartu soal kepada 2 kelompok dan kartu jawaban kepada 2 kelompok lainnya. Setelah itu peneliti menyuruh mereka untuk mencari pasangan soal atau jawaban dari kartu yang dipegang. Setelah waktu yang diberikan selesai, siswa membacakan di depan kelas dan di tempel di papan tulis. Pada pembelajaran kali ini siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun masih ada beberapa siswa yang kurang percaya diri untuk maju kedepan membacakan hasil dari kegiatan permainan kartu tadi serta suasana kelas ketika permainan kartu sangat ramai dan belum bisa terkondisikan dengan baik.

Setelah permainan kartu selesai peneliti membimbing siswa untuk kembali duduk bersama kelompoknya dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti di buku siswa. Peneliti juga memberikan batasan waktu untuk

pengerjaan tugas kelompok, dan setelah selesai dikumpulkan di meja guru. Setelah diskusi tugas kelompok selesai, peneliti memberikan soal lisan kepada seluruh siswa dan siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan tepat akan diberikan reward atau hadiah.

Setelah dirasa cukup, peneliti memberikan satu kesempatan lagi untuk siswa bertanya mengenai materi yang belum difahami. Setelah dirasa tidak ada siswa yang bertanya, peneliti membagikan soal post tes siklus II kepada siswa, dan tidak lupa juga untuk mengingatkan siswa agar tidak menyontek ketika pengerjaan soal post tes siklus II ini. Peneliti juga melakukan pemantauan dengan berkeliling ke meja siswa untuk sekedar melihat apakah ada yang kesulitan dalam mengerjakan soal. Setelah waktu selesai peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan lembar post tes ke meja guru.

c) Penutup

Setelah seluruh siswa menyelesaikan soal post tes, peneliti mengkondisikan siswa agar duduk di tempatnya masing-masing untuk menutup pembelajaran. Sebelum pembelajaran berakhir peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari pada pertemuan ini. Tidak lupa motivasi juga diberikan peneliti kepada siswa agar siswa dapat lebih percaya diri dan bersungguh-sungguh dalam belajar dan mengikuti pembelajaran.

3. Tahap Observasi

Pada tahap observasi ini, peneliti dibantu oleh teman sejawan mahasiswi IAIN Ponorogo Laila Tahshul Sa'adah yang berkenan untuk membantu peneliti mengamati setiap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Proses observasi ini dilaksanakan sesuai dengan panduan yang terdapat di lembar observasi. Adapun hasil dari pengamatan selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

a) **Pengamatan Aktivitas Guru/Pengajar**

Hasil pengamatan aktivitas pengajar di dalam proses pembelajaran menggunakan strategi *make a match* siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Proses Pengamatan Aktivitas Pengajar dalam Pengelolaan Pembelajaran dengan Menggunakan Strategi Make a Match Siklus II

NO	INDIKATOR	SKOR					KRITERIA
		1	2	3	4	5	
1	Melaksanakan persiapan sarana pembelajaran					√	Sangat Baik
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√		Baik
3	Melaksanakan apersepsi					√	Sangat Baik
4	Memberikan motivasi yang dapat membangkitkan minat belajar siswa				√		Baik
5	Materi sesuai dengan indikator				√		Baik
6	Media dan strategi yang digunakan dapat difahami dengan mudah			√			Cukup
7	Mengoptimalkan interaksi aktif antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru			√			Cukup
8	Strategi <i>make a match</i> dan media kartu yang digunakan sesuai dengan materi yang disampaikan					√	Sangat Baik
9	Membimbing siswa untuk membaca mufrodad secara bersama-sama dan individu					√	Sangat Baik
10	Penggunaan strategi <i>make a match</i> dan media kartu yang digunakan dapat terorganisasi dengan baik			√			Cukup
JUMLAH		41					Baik
PRESENTASE		82%					

Berdasarkan tabel hasil pengamatan diatas, terdapat 10 aspek indikator yang diamati diantaranya 4 aspek termasuk dalam kategori sangat baik, 3 aspek kategori baik, dan 3 aspek lainnya masih termasuk dalam kategori cukup yang nantinya perlu adanya perbaikan dan peningkatan lagi. Nilai yang diperoleh

adalah 41 dari keseluruhan maksimal nilai yang berjumlah 50. Dari nilai tersebut dapat diperoleh presentase 82% dengan adanya perhitungan berikut ini:

$$\begin{aligned} \text{presentase nilai rata - rata} &= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{41}{50} \times 100 \\ &= 82\% \end{aligned}$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu:

Tabel 4.8 Keberhasilan Tindakan Siklus II

86% - 100%	Sangat Baik
76% - 85%	Baik
60% - 75%	Cukup
55% - 59%	Kurang
≤ 54%	Sangat Kurang

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan peneliti sudah mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya di siklus I, namun belum sepenuhnya sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Untuk pelaksanaan penelitian dengan adanya presentase 82% dikategorikan baik, maka dapat dilihat peningkatannya melalui presentase 72% di siklus I menjadi 82% di siklus II dan dari kategori cukup menjadi baik. Peningkatan tersebut juga dapat terlihat dari peneliti yang sudah dapat mengkondisikan kelas di awal pembelajaran dan juga saat peneliti memberikan penjelasan materi dan intruksi permainan kartu. Namun, mungkin ada yang terlewat dari beberapa detail tentang penyampaian langkah-langkah instruksional dalam penelitian yang diperhatikan oleh Laila Tahshul Sa'adah sebagai pengamat yang mengevaluasi kinerja peneliti dalam melaksanakan kegiatan. Seperti, ketika pelaksanaan permainan kartu peneliti

masih belum bisa mengkondisikan siswa untuk tidak berteriak karena dapat mengganggu kelas yang lain. Selain itu, peneliti juga belum bisa mengkondisikan beberapa siswa yang masih ramai ketika mengerjakan tugas kelompok.

Dikarenakan peneliti belum sepenuhnya optimal dalam mengelola kelas secara tertib, maka hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa masih ada beberapa aspek penilaian yang masih dalam kategori cukup. Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada siklus berikutnya.

b) Pengamatan Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa di dalam proses pembelajaran menggunakan strategi make a match dapat dilihat di dalam tabel berikut:

**Tabel 4.9 Hasil Observasi Terhadap Peserta Didik
Siklus II**

NO	INDIKATOR	Aspek Observasi	SKOR					Kategori
			1	2	3	4	5	
1	Ketertiban peserta didik dalam proses pembelajaran	a) Peserta didik mengkondisikan diri sehingga menciptakan suasana kelas yang tenang dan kondusif				√		Baik
		b) Peserta didik antusias dan serius saat mengikuti proses pembelajaran					√	Sangat Baik
		c) Peserta didik memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru dengan seksama			√			Cukup
		d) Peserta didik melaksanakan dan menyelesaikan tugas sesuai dengan petunjuk dengan baik dan teratur				√		Baik
		e) Peserta didik dapat memanfaatkan waktu dengan baik ketika mengikuti proses pembelajaran			√			Cukup
2	Keaktifan peserta didik	a) Peserta didik aktif dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan serta memberikan pendapat.				√		Baik

	dalam proses pembelajaran	b) Peserta didik aktif terlibat dan terampil dalam proses pembelajaran			√			Cukup
		c) Peserta didik aktif ketika membaca dan menghafalkan kosakata (Mufrodad)				√		Baik
Jumlah			27				Baik	
Presentase			75%					

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas siswa diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa dari 8 aspek yang diamati terdapat 1 aspek dikategorikan sangat baik, 4 aspek dikategorikan baik, dan 3 aspek lainnya termasuk dalam kategori cukup dan perolehan nilai berjumlah 30 dari seharusnya maksimal keseluruhan nilai berjumlah 40. Dari nilai yang diperoleh maka presentase keberhasilan dari pengamatan aktivitas siswa adalah 75% dengan kategori cukup. Berikut adalah perhitungan presentase pengamatan aktivitas siswa:

$$\begin{aligned}
 \text{presentase nilai rata - rata} &= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{30}{40} \times 100 \\
 &= 75\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa diatas, masih banyak yang harus di perbaiki dan ditingkatkan kedepannya, namun di siklus II ini telah nampak peningkatan mengenai aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari presentase keberhasilan yang dihitung menggunakan rumus presentase yang semula di siklus I adalah 67,5% di siklus II ini telah mengalami peningkatan menjadi 75%. Pada pembelajaran siklus II ini masih terdapat beberapa aspek yang harus diperbaiki dan ditingkatkan lagi, seperti masih ada beberapa siswa yang susah untuk dikendalikan selama proses pembelajaran berlangsung. Terdapat beberapa siswa juga yang tidak bersungguh-sungguh dalam mendengarkan materi yang dijelaskan. Selain itu,

ada beberapa siswa yang masih kurang percaya diri untuk maju ke depan mempresentasikan hasil kegiatan pembelajarannya.

Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat beberapa aspek penilaian pada lembar kegiatan siswa pada siklus II yang belum tercapai dan masih termasuk pada kategori cukup, yang disebabkan oleh peneliti yang belum sepenuhnya optimal dalam pengelolaan kelas dan siswa yang sulit dikendalikan. Sehingga peneliti juga harus berusaha meningkatkan kualitas penerapan strategi pada pertemuan berikutnya.

c) Hasil Tes Siklus II

Pada siklus II ini terdapat data yang diperoleh dari hasil tes penguasaan kosakata Bahasa Arab siswa. Terdapat 17 siswa yang dinyatakan tuntas dan 8 siswa dinyatakan belum tuntas dari standar nilai KKM 75. Presentase yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Presentase Hasil Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Siklus II

Hasil Tes	jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	17	68%
Belum Tuntas	8	32%

Perhitungan presentase perolehan hasil penguasaan kosakata

Bahasa Arab:

$$\text{presentase nilai} = \frac{\text{jumlah siswa yang hasilnya tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100$$

Berikut adalah hasil post tes penguasaan kosakata Bahasa Arab yang diperoleh siswa pada siklus II:

Tabel 4.11 Daftar Nilai Pos Test Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aidil Fathir Al Farabi	72		√
2	Alfi Daniya Alaqillah	72		√
3	Alkoholifah Imam Muttaqi	92	√	
4	Ariesta Putri Wulandari	80	√	
5	Bening Nur Lintang	96	√	
6	Bilqis Ma'rifah	76	√	
7	Farhan Satria Agustino	84	√	
8	Firman Adi Saputra	72		√
9	Habib Rohman Wulida Ramadani	96	√	
10	Hafizh Nur Priyo Rizky	80	√	
11	Irba Himaya	88	√	
12	Jihan Nafisa	84	√	
13	Jocelyn Keyzi Al Zabar	72		√
14	Keysa Dwi Setyani	92	√	
15	Lucky Hafidz Nur Rohim	92	√	
16	Muhammad Fadhil	100	√	
17	Muhammad Rayhan	72		√
18	Nurlita Marsyahira	72		√
19	Putri Dwi Arya Aprillia	72		√
20	Silfa Lintang Shetya	76	√	
21	Titho Gusta Aldiansah	76	√	
22	Vira Zein Ramadani	80	√	
23	Wahyu Pratama	72		√
24	Wildan Najmi Fadhlan	84	√	
25	Zlatan Habibie Muzawa	84	√	
Jumlah		2036		
Rata-Rata		81,44		

Dari hasil rata-rata yang diperoleh pada siklus II diatas, maka dapat dinyatakan bahwa siswa yang dinyatakan tuntas memenuhi standar KKM adalah 68% atau setara dengan 17 siswa, dan siswa yang belum memenuhi ketuntasan

standar KKM mencapai 32 % atau setara dengan 8 siswa. Siswa yang tuntas adalah siswa yang mencapai standar KKM yaitu 75 atau lebih, dan siswa yang tidak tuntas adalah siswa yang belum memenuhi standar KKM yaitu 75 ke bawah. Sehingga dapat diketahui hasil tes siklus II melalui rata-rata kelas yang berjumlah 81,44 mengalami peningkatan dibanding dengan jumlah rata-rata kelas pada hasil tes siklus I, yaitu $81,44 - 75,68 = 5,76$. Melalui data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini telah mengalami peningkatan yang baik, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan. Sehingga pada pertemuan berikutnya harus ada tindakan yang lebih maksimal lagi agar presentase hasil belajar siswa mengenai penguasaan kosakata Bahasa Arab dapat lebih meningkat lagi dan mencapai tujuan yang diharapkan.

4. Tahap Refleksi

Berdasarkan keseluruhan data yang diperoleh pada proses tindakan pembelajaran di siklus II, terlihat bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan telah mencapai hasil yang diharapkan, namun masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki lagi agar lebih maksimal. Pada tindakan di siklus II ini sudah semakin banyak siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar. Namun tidak luput pula terdapat beberapa siswa yang masih belum mencapai ketuntasan atau standar KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Hal ini dapat disebabkan karena siswa tersebut masih belum faham mengenai materi yang diajarkan yang disebabkan oleh siswa yang tidak bersungguh-sungguh mendengarkan penjelasan materi. Selain itu, masih ada beberapa siswa yang masih ramai ketika mengerjakan tugas kelompok maupun ketika kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga membuat kelas menjadi tidak sepenuhnya kondusif. Berikut adalah permasalahan-permasalahan pada siklus II yang perlu adanya perbaikan:

- a) Ada beberapa siswa yang tidak bersungguh-sungguh mendengarkan materi yang dijelaskan peneliti sehingga berdampak pada ketidak fahaman mengenai materi yang diajarkan.
- b) Masih ada beberapa siswa yang ramai ketika mengerjakan tugas kelompok atau ketika pembelajaran berlangsung dan membuat suasana kelas sesekali masih terdengar ramai sehingga menciptakan suasana kelas yang tidak kondusif.
- c) Masih ada beberapa siswa yang kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan dan maju kedepan untuk mempresentasikan hasil kegiatannya.

Berdasarkan dari beberapa poin penyebab kurang maksimalnya pembelajaran siklus II diatas, maka perlu dilakukan beberapa tindakan oleh peneliti agar terdapat perubahan dan peningkatan dalam pembelajaran:

- a) Memberikan teguran dan sanksi kepada pembuat kegaduhan di kelas, agar tidak mengulangi perbuatannya lagi karena akan mengganggu siswa lainnya.
- b) Peneliti harus menekankan lagi dalam pemberian materi kepada siswa, dan memberikan bimbingan kepada siswa yang sulit memahami materi pelajaran.
- c) Menunjuk siswa yang kurang aktif dan percaya diri untuk menjawab pertanyaan serta memberikan pujian kepada siswa setelah menjawab pertanyaan dan maju kedepan. Hal tersebut dilakukan untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Dari pemaparan diatas, dapat terlihat jelas bahwa proses pembelajaran pada siklus II sudah sedikit mengalami peningkatan. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran serta hasil belajar atau hasil tes penguasaan kosakata Bahasa Arab siswa sudah semakin mengalami peningkatan. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai nilai diatas KKM atau belum mencapai ketuntasan. Sehingga masih perlu perubahan serta perbaikan lagi agar memperoleh hasil maksimal yang ingin dicapai.

c. Paparan Data Siklus 3

Adanya proses pembelajaran siklus III ini adalah untuk memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan-kekurangan pada proses tindakan pembelajaran pada siklus I dan II sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Sementara itu, waktu dari tindakan pembelajaran siklus III dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 26 Maret 2022 pada jam kedua pukul 09.00 s/d 10.00 WIB dengan pokok pembahasan Al-hiwar (percakapan) mengenai tema *فِي مَعْمَلٍ وَ مَكْتَبَةِ الْمَدْرَسَةِ*. Proses tindakan pelaksanaan siklus III akan dijelaskan oleh peneliti secara rinci sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Fase perencanaan ini dilaksanakan peneliti sebelum melaksanakan proses pembelajaran pada siklus III yang terdiri dari satu pertemuan. Pada tahap ini peneliti menyusun beberapa rencana-rencana penelitian yang akan digunakan pada tindakan penelitian agar ketika pelaksanaan tindakan tidak banyak terjadi kesulitan maupun beberapa hal yang tidak diinginkan. Terkait mengenai hal-hal yang dilakukan oleh peneliti adalah, pertama peneliti mempersiapkan materi mengenai percakapan dengan tema *فِي مَعْمَلٍ وَ مَكْتَبَةِ الْمَدْرَسَةِ* dari beberapa sumber belajar dan juga bahan ajar yang akan digunakan untuk melaksanakan pembelajaran. Kedua, peneliti menentukan strategi yang digunakan dalam pembelajaran yaitu strategi *make a match* dengan menggunakan pendekatan saintifik serta menentukan tujuan pembelajarannya. Ketiga, peneliti juga menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan setiap isi dari komponen-komponennya sesuai dengan strategi dan materi yang telah ditentukan sebelumnya. Keempat, peneliti mempersiapkan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan strategi *make a match* berupa kartu pertanyaan dan jawaban. Kelima, mempersiapkan tugas yang akan dikerjakan oleh kelompok dan menyusun lembar post tes siklus III untuk dikerjakan setiap individu serta mempersiapkan lembar

observasi untuk memperkuat data dari kegiatan siswa dan guru di dalam kelas. Tidak lupa juga peneliti mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan lisan yang akan diberikan kepada siswa agar siswa lebih percaya diri untuk mengungkapkan gagasan maupun bertanya dan menjawab pertanyaan, serta beberapa reward sebagai bentuk apresiasi atas pencapaian siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada pembelajaran Bahasa Arab dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan. Berikut ini adalah tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap pelaksanaan tindakan:

a) Pendahuluan

Pada tahap awal ini peneliti melaksanakan kegiatan seperti pertemuan sebelumnya sesuai dengan yang tercantum di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti memanggil siswa yang masih diluar kelas dan mengkondisikan kelas sampai benar-benar kondusif dan siap mengikuti pembelajaran. Pada pertemuan kali ini terlihat siswa sangat antusias untuk mengikuti pembelajaran. Peneliti memulai kegiatan pembelajaran dikelas dengan mengucapkan salam, menyapa siswa dan menanyakan kabar serta membaca doa. Tidak lupa pula peneliti mengecek kehadiran siswa dengan absen. Peneliti juga memberikan motivasi kepada siswa agar selalu percaya diri, baik ketika mengungkapkan gagasan, bertanya dan menjawab pertanyaan, serta maju ke depan untuk mengungkapkan hasil dari kegiatannya.

Sebelum menyampaikan materi yang akan dipelajari, peneliti mengumumkan kepada siswa mengenai hasil dari post tes siklus II pada pertemuan sebelumnya sudah lebih meningkat, namun agar hasilnya lebih maksimal lagi perlu adanya perbaikan-perbaikan pada siklus ke 3 ini.

Selanjutnya, peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini dan juga menyampaikan tujuan pembelajaran. Lalu peneliti memberikan apersepsi berupa mengulang materi yang telah diajarkan kemarin mengenai kosakata (mufrodat) dengan tema *فِي مَعْمَلٍ وَ مَكْتَبَةِ الْمَدْرَسَةِ*. Dari kegiatan ini peneliti melihat ada perkembangan yang cukup baik, dilihat dari banyaknya siswa yang sangat antusias bahkan juga tidak sedikit yang berebut untuk menjawab pertanyaan dari peneliti.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini, peneliti memulai dengan memberikan pertanyaan mengenai materi yang diberikan yaitu *فِي مَعْمَلٍ وَ مَكْتَبَةِ الْمَدْرَسَةِ*. Peneliti bertanya kepada siswa apakah pernah siswa meminjam buku di perpustakaan, dan bagaimana caranya. Siswa sangat antusias ketika menjawab pertanyaan tersebut. Selanjutnya, peneliti membimbing siswa untuk memperhatikan dan membaca hiwar (percakapan) dengan tema *فِي مَعْمَلٍ وَ مَكْتَبَةِ الْمَدْرَسَةِ* yang ada di buku dan membantu mereka untuk menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia agar mereka lebih mudah untuk memahami isi dari percakapan tersebut. Selanjutnya, peneliti meminta 3 siswa untuk maju kedepan untuk membaca percakapan yang ada di buku siswa secara bergantian sesuai dengan dialog yang mereka dapatkan, lalu bergantian dengan 3 siswa lain yang ingin maju ke depan.

Sebelum permainan kartu dimulai, guru membimbing siswa untuk membaca kembali kosakata (mufrodat) di buku siswa yang telah di terjemahkan di pertemuan sebelumnya agar siswa dapat dengan mudah mengikuti permainan kartu nantinya. Setelah itu peneliti membagi siswa menjadi 4 kelompok seperti pertemuan sebelumnya. Lalu peneliti membagikan kartu soal kepada 2 kelompok dan kartu jawaban kepada 2 kelompok lainnya. Setelah itu peneliti

menyuruh mereka untuk mencari pasangan soal atau jawaban dari kartu yang dipegang. Setelah waktu yang diberikan selesai, siswa membacakan di depan kelas dan di tempel di papan tulis. Pada pembelajaran kali ini rasa antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menjadi lebih meningkat dari pertemuan sebelum-sebelumnya. Siswa juga lebih aktif dan mudah untuk dikendalikan, sehingga kelas menjadi lebih kondusif.

Setelah permainan kartu selesai peneliti membimbing siswa untuk kembali duduk bersama kelompoknya dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti di buku siswa. Peneliti juga memberikan batasan waktu untuk pengerjaan tugas kelompok, dan setelah selesai dikumpulkan di meja guru. Peneliti memberikan reward untuk kelompok yang dapat mengerjakan tugas dengan baik dan mendapat poin paling banyak.

Setelah dirasa cukup, peneliti memberikan satu kesempatan lagi untuk siswa bertanya mengenai materi yang belum difahami. Setelah dirasa tidak ada siswa yang bertanya, peneliti membagikan soal post tes siklus III kepada siswa, dan tidak lupa peneliti juga untuk mengingatkan siswa agar tidak menyontek ketika pengerjaan soal post tes siklus III ini. Ketika pengerjaan soal post tes, peneliti lebih aktif memantau siswa dengan berkeliling ke meja siswa untuk sekedar melihat apakah ada yang kesulitan dalam mengerjakan soal. Setelah waktu selesai peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan lembar post tes ke meja guru.

c) Penutup

Setelah seluruh siswa menyelesaikan soal post tes, peneliti mengkondisikan siswa agar duduk di tempatnya masing-masing untuk menutup pembelajaran. sebelum pembelajaran berakhir peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari pada pertemuan ini. Tidak lupa

motivasi juga diberikan kepada siswa agar siswa tetap bersungguh-sungguh dalam belajar dan mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, peneliti menutup proses pembelajaran pada pertemuan ini dengan mengucapkan alhamdulillah dan berdoa bersama-sama, lalu mengucapkan terimakasih dan salam.

3. Tahap Observasi

Pada tahap observasi ini, peneliti dibantu oleh teman sejawan mahasiswi IAIN Ponorogo Laila Tahshul Sa'adah yang berkenan untuk membantu peneliti mengamati setiap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Proses observasi ini dilaksanakan sesuai dengan panduan yang terdapat di lembar observasi. Adapun hasil dari pengamatan selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

a) Pengamatan Aktivitas Guru/Pengajar

Hasil pengamatan aktivitas pengajar di dalam proses pembelajaran menggunakan strategi *make a match* siklus III dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.12 Proses Pengamatan Aktivitas Pengajar
dalam Pengelolaan Pembelajaran dengan Menggunakan Strategi
Make a Match Siklus III**

NO	INDIKATOR	SKOR					KRITERIA
		1	2	3	4	5	
1	Melaksanakan persiapan sarana pembelajaran					√	Sangat Baik
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran					√	Sangat Baik
3	Melaksanakan apersepsi					√	Sangat Baik
4	Memberikan motivasi yang dapat membangkitkan minat belajar siswa				√		Baik
5	Materi sesuai dengan indikator				√		Baik
6	Media dan strategi yang digunakan dapat difahami dengan mudah				√		Baik
7	Mengoptimalkan interaksi aktif antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru				√		Baik

8	Strategi <i>make a match</i> dan media kartu yang digunakan sesuai dengan materi yang disampaikan					√	Sangat Baik	
9	Membimbing siswa untuk membaca mufrodat secara bersama-sama dan individu					√	Sangat Baik	
10	Penggunaan strategi <i>make a match</i> dan media kartu yang digunakan dapat terorganisasi dengan baik					√	Baik	
JUMLAH		46					Sangat Baik	
PRESENTASE		92%						

Berdasarkan tabel hasil pengamatan diatas, terdapat 10 aspek indikator yang diamati diantaranya 6 aspek termasuk dalam kategori sangat baik, 4 aspek kategori baik. Nilai yang diperoleh adalah 46 dari keseluruhan maksimal nilai yang berjumlah 50. Dari nilai tersebut dapat diperoleh presentase 92% dengan adanya perhitungan berikut ini:

$$\begin{aligned}
 \text{presentase nilai rata - rata} &= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{46}{50} \times 100 \\
 &= 92\%
 \end{aligned}$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu:

Tabel 4.13 Keberhasilan Tindakan Siklus III

86% - 100%	Sangat Baik
76% - 85%	Baik
60% - 75%	Cukup
55% - 59%	Kurang
≤ 54%	Sangat Kurang

Berdasarkan presentase keberhasilan tindakan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan peneliti sudah mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya di siklus II. Untuk pelaksanaan penelitian dengan adanya presentase 92% yang telah dikategorikan sangat baik, maka dapat dilihat peningkatannya melalui presentase 72% di siklus I, lalu meingkat

menjadi 82% di siklus II dan mengalami peningkatan kembali menjadi 92% di siklus III dan dari kategori cukup menjadi baik lalu meningkat menjadi sangat baik.

Peningkatan tersebut juga dapat terlihat dari peneliti yang sudah dapat mengkondisikan kelas serta mengendalikan siswa untuk aktif dan terlibat di dalam proses pembelajaran. Peneliti juga telah memberikan arahan dan juga motivasi kepada siswa yang selalu membuat keributan di dalam kelas, sehingga siswa tersebut sedikit demi sedikit telah memperlihatkan perubahannya. Melalui penjelasan peneliti mengenai strategi *make a match* di siklus III ini, peneliti melihat bahwa siswa sudah cukup memahami mengenai strategi *make a match* dengan permainan kartu yang terlihat melalui siswa yang telah mampu dengan baik memahami intruksi dan tahap-tahapnya. Selain itu pada pelaksanaan strategi *make a match* yang pada pertemuan sebelumnya di siklus pertama dan siklus kedua kurang maksimal, pada siklus yang ketiga ini sudah lebih meningkat mendekati maksimal presentase keberhasilan.

b) Pengamatan Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa di dalam proses pembelajaran menggunakan strategi *make a match* dapat dilihat di dalam tabel berikut:

**Tabel 4.14 Hasil Observasi Terhadap Peserta Didik
Siklus III**

NO	INDIKATOR	Aspek Observasi	SKOR					Kategori
			1	2	3	4	5	
1	Ketertiban peserta didik dalam proses pembelajaran	a) Peserta didik mengkondisikan diri sehingga menciptakan suasana kelas yang tenang dan kondusif				√		Baik
		b) Peserta didik antusias dan serius saat mengikuti proses pembelajaran					√	Sangat Baik

		c) Peserta didik memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru dengan seksama				√		Baik
		d) Peserta didik melaksanakan dan menyelesaikan tugas sesuai dengan petunjuk dengan baik dan teratur					√	Baik
		e) Peserta didik dapat memanfaatkan waktu dengan baik ketika mengikuti proses pembelajaran				√		Baik
2	Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran	a) Peserta didik aktif dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan serta memberikan pendapat.				√		Baik
		b) Peserta didik aktif terlibat dan terampil dalam proses pembelajaran					√	Sangat Baik
		c) Peserta didik aktif ketika membaca dan menghafalkan kosakata (Mufrodad)				√		Baik
Jumlah						35		Sangat Baik
Presentase						87,5%		Baik

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas siswa diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa dari 8 aspek yang diamati terdapat 3 aspek dikategorikan sangat baik, dan 5 aspek dikategorikan baik. Perolehan nilai berjumlah 35 dari seharusnya maksimal keseluruhan nilai berjumlah 40. Dari nilai yang diperoleh maka presentase keberhasilan dari pengamatan aktivitas siswa adalah 87,5% dengan kategori cukup. Berikut adalah perhitungan presentase pengamatan aktivitas siswa:

$$\begin{aligned}
 \text{presentase nilai rata - rata} &= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{35}{40} \times 100
 \end{aligned}$$

$$= 87,5\%$$

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa diatas, siswa telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dari pertemuan sebelum-sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari presentase keberhasilan yang dihitung menggunakan rumus presentase yang semula di siklus I adalah 67,5% , lalu di siklus II ini telah mengalami peningkatan menjadi 75% dan telah meningkat kembali di siklus III menjadi 87,5%.

Pada pembelajaran siklus III ini siswa terlihat sudah lebih antusias dan juga aktif ketika mengikuti proses pembelajaran. Siswa juga lebih bersungguh-sungguh memperhatikan dan mendengarkan ketika peneliti memberikan materi. Siswa juga terlihat telah memahami mengenai strategi *make a match* dan permainan kartu sesuai dengan penjelasan serta intruksi yang diberikan peneliti.

Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa dalam siklus ketiga ini mengalami peningkatan yang signifikan yang ditunjukkan siswa sendiri melalui antusias dan keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran

c) Hasil Tes Siklus III

Pada siklus III ini terdapat data yang diperoleh dari hasil tes penguasaan kosakata Bahasa Arab siswa. Terdapat 21 siswa yang dinyatakan tuntas dan 4 siswa dinyatakan belum tuntas dari standar nilai KKM 75. Presentase yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Presentase Hasil Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Siklus III

Hasil Tes	jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	21	84%
Belum Tuntas	4	16%

Perhitungan presentase perolehan hasil penguasaan kosakata

Bahasa Arab:

$$\text{presentase nilai} = \frac{\text{jumlah siswa yang hasilnya tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100$$

Berikut adalah hasil post tes penguasaan kosakata Bahasa Arab yang diperoleh siswa pada siklus III:

Tabel 4.16 Daftar Nilai Pos Test Siklus III

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aidil Fathir Al Farabi	72		√
2	Alfi Daniya Alaqillah	76	√	
3	Alkoholifah Imam Muttaqi	100	√	
4	Ariesta Putri Wulandari	84	√	
5	Bening Nur Lintang	100	√	
6	Bilqis Ma'rifah	80	√	
7	Farhan Satria Agustino	92	√	
8	Firman Adi Saputra	76	√	
9	Habib Rohman Wulida Ramadani	100	√	
10	Hafizh Nur Priyo Rizky	84	√	
11	Irba Himaya	100	√	
12	Jihan Nafisa	92	√	
13	Jocelyn Keyzi Al Zabar	72		√
14	Keysa Dwi Setyani	100	√	
15	Lucky Hafidz Nur Rohim	100	√	
16	Muhammad Fadhil	100	√	
17	Muhammad Rayhan	72		√
18	Nurlita Marsyahira	72		√
19	Putri Dwi Arya Aprillia	80	√	
20	Silfa Lintang Shetya	80	√	
21	Titho Gusta Aldiansah	80	√	
22	Vira Zein Ramadani	84	√	
23	Wahyu Pratama	96	√	

24	Wildan Najmi Fadhlan	88	√	
25	Zlatan Habibie Muzawa	88	√	
Jumlah		2168		
Rata-Rata		86,72		

Dari hasil rata-rata yang diperoleh pada siklus III diatas, maka dapat dinyatakan bahwa siswa yang dinyatakan tuntas memenuhi standar KKM adalah 84% atau setara dengan 21 siswa, dan siswa yang belum memenuhi ketuntasan standat KKM mencapai 16 % atau setara dengan 8 siswa. Siswa yang tuntas adalah siswa yang mencapai standar KKM yaitu 75 atau lebih, dan siswa yang tidak tuntas adalah siswa yang belum memenuhi standar KKM yaitu 75 ke bawah. Sehingga dapat diketahui hasil tes siklus III melalui rata-rata kelas yang berjumlah 86,72 mengalami peningkatan yang signifikan dibanding dengan jumlah rata-rata kelas pada hasil tes siklus II, yaitu $86,72 - 81,44 = 5,28$. Melalui data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V B telah memenuhi standar rata-rata ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75%, sehingga terbukti bahwa strategi *make a match* dapat meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Arab siswa kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.

4. Tahap Refleksi

Berdasarkan keseluruhan data yang diperoleh pada proses tindakan pembelajaran di siklus III dari mulai lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta hasil post tes, terlihat bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan telah meningkat dan mencapai hasil yang diharapkan. Hal ini dapat diperoleh dari beberapa hal berikut:

- a) Dari hasil tes akhir yang telah dikerjakan oleh siswa di siklus III menunjukkan peningkatan yang signifikan dari pertemuan-pertemuan sebelumnya di siklus pertama dan kedua. Hal ini terjadi karena kemampuan siswa dalam memahami

materi sudah lebih meningkat serta kemampuan belajarnya mengalami perkembangan.

- b) Aktivitas pengajar atau guru selama proses pembelajaran telah meningkat dan telah menunjukkan presentase keberhasilan dalam kategori sangat baik.
- c) Aktivitas siswa menunjukkan tingkat keberhasilan yang meningkat signifikan dengan kriteria baik, hal ini menunjukkan bahwa minat serta antusias siswa dalam belajar bahasa Arab semakin meningkat.
- d) Siswa terlihat telah lebih menguasai pelaksanaan strategi *make a match* dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan dari beberapa poin refleksi pada siklus III diatas, dapat dinyatakan bahwa siklus III ini secara umum telah cukup meningkat sesuai dengan standar keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti baik dalam aktivitas guru dan siswa maupun hasil tes akhir siswa. Maka dengan meningkatnya keseluruhan aspek sesuai dengan yang diharapkan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus III tidak perlu diulang kembali karena telah memenuhi kriteria keberhasilan dan telah mencapai hasil yang diharapkan.

C. Pembahasan mengenai Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa MI Ma'arif Ngrupit dengan Menerapkan Strategi *Make a Match*

Hasil analisis setiap siklus dapat dibuat pembahasan sebagai berikut:

1. Siklus I

Proses pembelajaran yang telah dilaksanakan peneliti di siklus 1 dengan menggunakan strategi *make a match* telah menunjukkan sedikit sekali peningkatan dari hasil olah data pada tahap pra penelitian, tetapi masih belum maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini dapat terlihat dari siswa yang belum mampu mengkondisikan suasana kelas agar tidak terdengar ramai dan lebih kondusif dari awal pembelajaran di mulai. Siswa juga belum mampu memahami materi yang diberikan oleh peneliti yang

terbukti dari hasil tes akhir yang masih belum maksimal yaitu presentase siswa yang mencapai ketuntasan adalah 56% dan siswa yang belum mencapai ketuntasan keberhasilan adalah 44%. Masih sangat sedikit sekali presentase peningkatan dari siklus I bila dibanding dengan presentase data pra penelitian yang hasil presentasinya tidak jauh dari siklus I tersebut. Siswa juga belum mampu menjelaskan kembali mengenai materi Mubtada' Khabar dan khabar muqoddam mubtada' muakhor yang telah dijelaskan karena siswa belum begitu memahami apa yang dijelaskan peneliti.

Beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa belum mencapai hasil yang diinginkan adalah terdapat beberapa siswa yang tidak bisa dikendalikan untuk duduk di tempatnya dan selalu membuat suasana kelas menjadi gaduh. Sehingga siswa lainnya menjadi tidak bisa berkonsentrasi dalam mendengarkan materi. Tidak sedikit pula siswa yang bermain sendiri dan mengobrol dengan suara yang keras. Siswa juga belum terlihat antusias dalam proses pembelajaran dan juga belum berpartisipasi sepenuhnya di dalam tugas kelompok. Dari seluruh faktor yang telah disebutkan maka peneliti memilih beberapa solusi yang dapat meningkatkan keaktifan dan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, yaitu dengan menjelaskan seberapa pentingnya pelajaran Bahasa Arab bagi kehidupan agar siswa tidak menyepelkan pelajaran Bahasa Arab, lalu memberikan motivasi kepada siswa agar lebih bersungguh-sungguh dalam belajar dan tidak mengabaikan materi yang dijelaskan pengajar, peneliti juga harus lebih menegaskan lagi materi yang diajarkan dapat tersampaikan dengan maksimal, serta peneliti harus lebih aktif memantau kegiatan tugas kelompok dan memberikan nasehat serta motivasi kepada siswa yang tidak mau berpartisipasi dalam tugas kelompok. Dari beberapa hal tersebut peneliti memutuskan untuk mengadakan siklus selanjutnya sebagai perbaikan siklus pertama.

2. Siklus II

Pada tahap tindakan pembelajaran Bahasa Arab di siklus II ini terdapat peningkatan yang cukup baik dan signifikan dibandingkan siklus I pada aktivitas guru dan siswa serta

hasil tes penguasaan kosakata (mufrodat) yang telah dikerjakan siswa. Terbukti dari presentase hasil belajar siswa yang mencapai tuntas sebanyak 68% dan yang belum mencapai tuntas sebanyak 32%.

Pada siklus II ini peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar dapat bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran dan memperhatikan materi yang diajarkan agar memperoleh hasil belajar yang maksimal. Peneliti juga selalu menegur siswa yang sulit dikendalikan dan membuat kegaduhan di dalam kelas lalu memberikan siswa tersebut nasehat. Peneliti juga memberikan penjelasan materi yang cukup rinci dan tegas sehingga siswa mengalami peningkatan yang cukup baik dari segala aspek.

Namun, masih ada beberapa hasil belajar siswa yang belum mencapai hasil ketuntasan yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan masih ada beberapa siswa yang masih ramai dan bercanda dengan temannya ketika pengerjaan tugas kelompok maupun ketika peneliti menjelaskan materi. Siswa juga belum aktif dan belum percaya diri dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Maka peneliti menentukan solusi sebagai upaya untuk memperbaiki hal-hal tersebut, yaitu peneliti menegur dan memberikan sanksi kepada siswa yang masih tidak bisa dikendalikan, lalu memberikan bimbingan kepada siswa yang sulit untuk memahami materi, dan menunjuk siswa yang sekiranya selama pembelajaran kurang aktif untuk menjawab pertanyaan untuk melatih rasa percaya diri siswa, serta memberikan pujian kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar. Dari beberapa faktor penghambat selama proses pembelajaran yang telah disebutkan tadi, maka peneliti perlu untuk mengadakan siklus selanjutnya sebagai perbaikan siklus kedua ini.

3. Siklus III

Proses pembelajaran Bahasa Arab mengenai penguasaan kosakata (mufrodat) pada siklus III telah terlaksana dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti, sehingga pada siklus ini terjadi peningkatan yang signifikan baik pada aktivitas guru dan siswa serta hasil tes akhir yang telah dikerjakan siswa. Data yang diperoleh peneliti

menunjukkan bahwa presentase hasil belajar siswa yang tuntas sebesar 84% serta siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal sebesar 16%. Dari presentase tersebut dapat dinyatakan bahwa pada siklus III terjadi peningkatan yang signifikan yang terlihat dari siswa yang tampak aktif serta antusias dalam mengikuti pembelajaran, dan siswa lebih memahami mengenai penulisan maupun penggunaan mufradat serta maknanya baik pada suatu kata maupun kalimat.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan-peningkatan yang terjadi pada siklus III ini diantaranya adalah peneliti selalu memberikan motivasi kepada siswa agar tidak lupa untuk selalu belajar dan mengulang pelajaran, selain itu penjelasan materi dilaksanakan dengan tegas, jelas dan rinci sehingga siswa dapat lebih mudah untuk menerima materi, peneliti juga selalu memberikan bimbingan kepada siswa yang kesulitan mengerjakan tugas kelompok dan individu serta kepada siswa yang sulit memahami materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil yang telah mencapai ketuntasan yang dicapai oleh siswa, maka dapat dinyatakan bahwa peneliti tidak melaksanakan siklus berikutnya.

D. Pembahasan mengenai Penerapan Strategi *Make a Match* dapat Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Ma'arif Ngrupit

Berdasarkan penelitian tindakan yang telah dilaksanakan peneliti sebanyak 3 siklus ini dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan strategi *make a match* diperoleh hasil yang memuaskan pada penguasaan kosakata siswa yang memenuhi kriteria dan harapan yang telah ditetapkan peneliti. Hal tersebut dibuktikan dengan siswa mengalami peningkatan mengenai penulisan kosakata Bahasa Arab, pelafalan kosakata Bahasa Arab beserta maknanya, serta penggunaan kosakata Bahasa Arab pada suatu kata maupun kalimat. Data untuk membandingkan ketiga siklus tersebut dapat diamati pada uraian berikut:

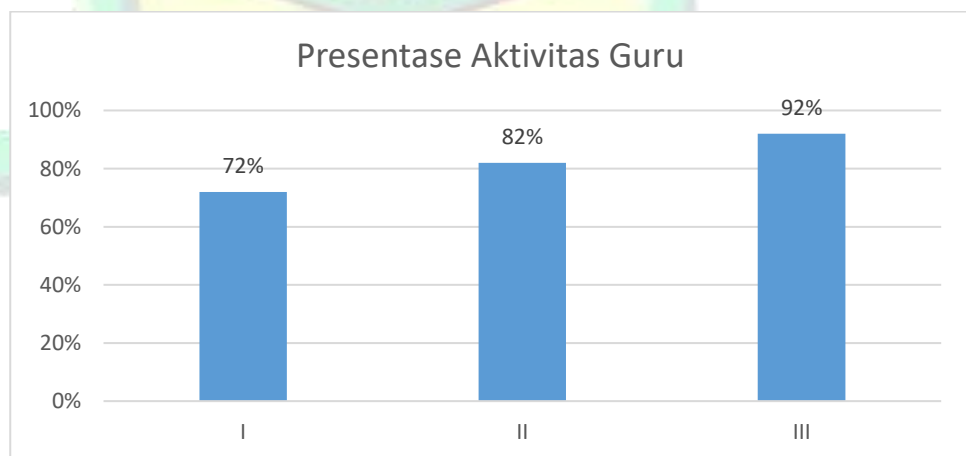
1. Observasi Aktivitas Belajar dengan Menerapkan Strategi *Make a Match*

a. **Observasi Aktivitas Guru selama Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Strategi *Make a Match***

Tabel 4.17 Komparasi Proses Siklus I, II dan III

No.	Aktivitas	Siklus	Presentase	Kategori
1.	Proses	I	72%	Cukup
		II	82%	Baik
		III	92%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh melalui observasi aktivitas guru selama pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan strategi *make a match* selama tiga siklus terlihat telah mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut terbukti dari presentase data yang diperoleh dari siklus I sebesar 72% dengan kategori cukup, siklus II sebesar 82% dengan kategori baik, dan siklus III sebesar 92% dan termasuk pada kategori sangat baik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 4.1 Komparasi Proses Observasi Aktivitas Guru

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru selama mengelola pembelajaran dengan menerapkan strategi *make a match* pada pembelajaran Bahasa Arab mengenai penguasaan kosakata (mufrodlat) meningkat dari kategori cukup di siklus I, lalu meningkat lagi di siklus II dengan kategori baik, dan di siklus III meningkat menjadi kategori sangat baik. Peningkatan yang terjadi tersebut disebabkan

karena aktivitas guru atau pendidik yang sesuai dengan tahap-tahap yang telah di rencanakan sebelumnya. Hasil yang telah di dapat tersebut juga sesuai dan relevan dengan suatu penelitian yang telah dilaksanakan oleh Komsiatin yang menunjukkan bahwa penerapan strategi *Make a Match* dapat memberikan dampak yang positif pada aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik.⁷⁰

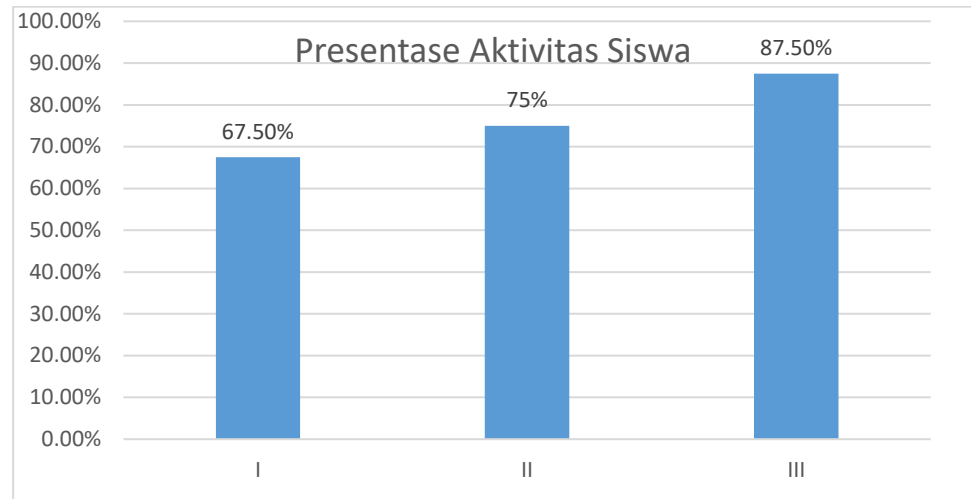
b. Observasi Aktivitas Siswa selama Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Strategi *Make a Match*

Tabel 4.18 Komparasi Hasil Siklus I, II dan III

No.	Aktivitas	Siklus	Presentase	Kategori
1.	Hasil	I	67,5%	Cukup
		II	75%	Baik
		III	87,5%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel presentase observasi aktivitas siswa selama proses penelitian tindakan yang telah dilaksanakan peneliti selama tiga siklus mengalami peningkatan yang signifikan di setiap siklusnya. Hal tersebut dapat dilihat dari presentase setiap siklusnya yang meningkat, yaitu siklus I diperoleh presentase sebesar 67,5% dengan kategori cukup, lalu siklus II mendapat presentase 75% namun masih dengan kategori cukup, dan di siklus III memperoleh presentase sebesar 87,5% dengan kategori sangat baik. Dari peningkatan aktivitas yang telah diperoleh, tidak luput dari kerja keras pendidik yang selalu berusaha untuk memaksimalkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran Bahasa Arab mengenai penguasaan kosakata dengan menerapkan strategi *make a match* sehingga selalu mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Hasil presentase yang lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut ini:

⁷⁰ Komsiatin. "Penerapan Model Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014."



Gambar 4.2 Komparasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama proses tindakan pembelajaran Bahasa Arab dengan menerapkan strategi *make a match* mengalami peningkatan dari kategori cukup di siklus I dan II, meningkat menjadi kategori sangat baik di siklus ke III. Peningkatan mengenai aktivitas siswa yang terjadi tersebut dapat dilihat dari siswa yang telah mengikuti kegiatan selama proses tindakan pembelajaran dari awal hingga akhir dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Hasil yang telah didapat selama tiga siklus penelitian tersebut juga relevan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Hani Atus Sopiah yang menyatakan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan strategi *make a match* mengalami peningkatan yang terjadi karena dalam strategi *make a match* memiliki karakteristik seperti kerjasama, permainan, dan penghargaan (hadiah) sehingga dapat tercipta suasana belajar yang menyenangkan, asyik dan aktif.⁷¹

2. Tes Penguasaan Kosakata Bahasa Arab

Tabel 4.19 Komparasi Tes Penguasaan Kosakata Bahasa Arab

Aspek	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	f	%	F	%	f	%
Tuntas	14	56%	17	68%	21	84%
Belum Tuntas	11	44%	8	32%	4	16%

⁷¹ Sopiah, "Penerapan Metode Make A Match Dalam Penguasaan Kosakata Untuk Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas IV Mi Darussalam Merandung Jaya."

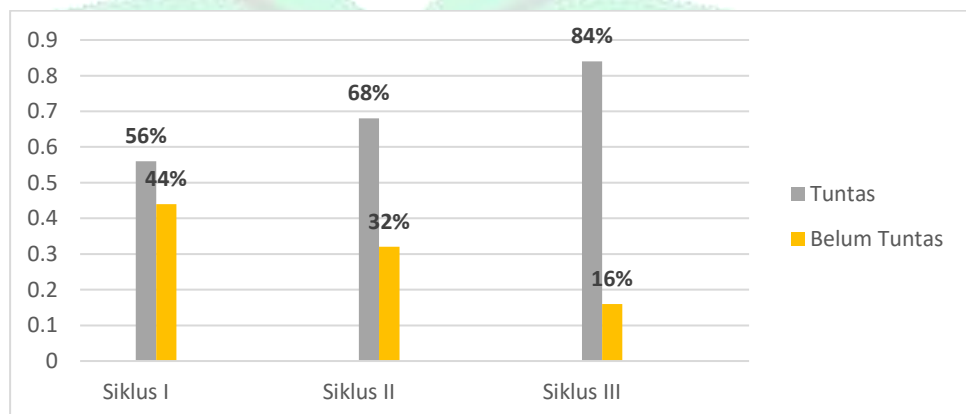
Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo mengenai penguasaan kosakata Bahasa Arab melalui penerapan strategi *make a match* yang hasil tesnya dapat dilihat dari tabel diatas dari siklus I hingga siklus III mengalami peningkatan yang sangat baik. Pada pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I masih banyak siswa yang belum mengalami ketuntasan, yaitu sebesar 44%, dan siswa yang telah mengalami ketuntasan sebesar 56%. Hal tersebut dikarenakan siswa yang masih sulit memahami materi dan penjelasan dari guru, serta siswa yang kurang aktif dan interaktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada tindakan pembelajaran menggunakan strategi *make a match* di siklus II telah berjalan cukup maksimal sehingga hasil dari tes penguasaan kosakata Bahasa Arab siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini diketahui dari hasil belajar siswa yang telah mencapai ketuntasan sebesar 68%, dan siswa yang belum mencapai ketuntasan sebesar 32%. Kemudian pada siklus III pendidik memberikan perbaikan selama pembelajaran dengan menerapkan strategi *make a match* dengan baik dan tepat sehingga siswa dapat lebih aktif dan interaktif, serta siswa dapat lebih semangat dalam belajar dan mengikuti pembelajaran sehingga materi yang disampaikan pendidikan dapat lebih mudah difahami. Jadi, pada siklus III ini siswa mengalami peningkatan yang sangat baik walaupun masih ada beberapa siswa yang masih belum mencapai ketuntasan.

Tes penguasaan kosa kata bahasa Arab ini dilaksanakan untuk mengetahui suatu kemampuan yang telah dicapai dengan mengembangkan keterampilan bahasa dasar seperti, menggunakan atau memanfaatkan kata untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara lisan dan tulisan, dan berkembangnya kemampuan Mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara dengan orang lain dalam bahasa Arab. Untuk memperoleh hasil belajar mengenai penguasaan kosakata Bahasa Arab yang maksimal peneliti menggunakan strategi *make a match* sebagai alternatif untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa

Arab siswa. Dengan adanya strategi *Make a Match* siswa akan lebih aktif dan termotivasi di dalam pembelajaran bahasa Arab terutama saat menghafal dan menguasai kosakata bahasa Arab. Strategi *Make a Match* juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya serta menyatakan pendapat sehingga peserta didik akan lebih aktif di dalam kelas. Strategi *make a match* adalah salah satu pembelajaran yang mengorganisasikan kelas secara berpasangan yang sebelumnya guru telah menyiapkan kartu pertanyaan dan jawaban, lalu peserta didik mencari pasangan masing-masing pertanyaan dan jawaban tersebut, sehingga peserta didik akan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. peserta didik tidak hanya akan menguasai konsep materi yang diberikan saja, tetapi peserta didik dapat lebih bersosialisasi dan menghargai pendapat temannya serta pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

Hasil dari tes penguasaan kosakata Bahasa Arab siswa dalam proses tindakan pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan strategi *make a match* dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa. keseluruhan dari hasil tes penguasaan kosakata Bahasa Arab tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:

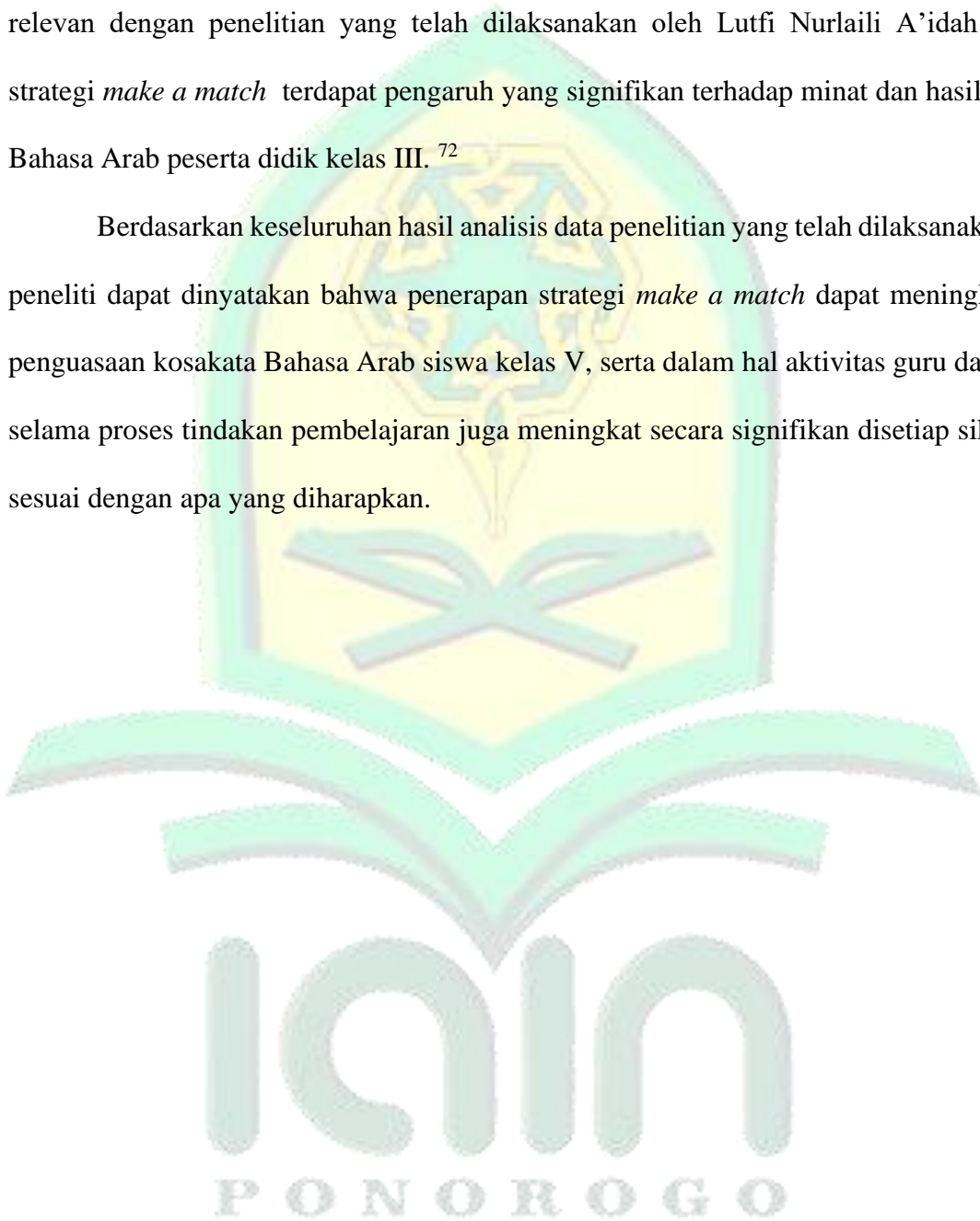


Gambar 4.3 Komparasi Tes Penguasaan Kosakata Bahasa Arab

Berdasarkan grafik diatas maka dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata Bahasa Arab siswa melalui penerapan strategi *make a match* telah mencapai ketuntasan yang diharapkan, karena siswa sudah mampu dalam menyelesaikan soal-soal tes, serta

siswa telah mencapai tujuan dan indikator yang telah direncanakan mengenai penguasaan kosakata pada pembelajaran Bahasa Arab. Dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus III, dari yang semula hanya sekitar 56% meningkat menjadi 68% kemudian meningkat menjadi 84%. Hasil penelitian tersebut juga relevan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Lutfi Nurlaili A'idah bahwa strategi *make a match* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap minat dan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas III.⁷²

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis data penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dapat dinyatakan bahwa penerapan strategi *make a match* dapat meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Arab siswa kelas V, serta dalam hal aktivitas guru dan siswa selama proses tindakan pembelajaran juga meningkat secara signifikan disetiap siklusnya sesuai dengan apa yang diharapkan.



⁷² A'idah, "Pengaruh Model Make a Match Terhadap Minat dan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas III di MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan Tulungagung."

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo dengan menerapkan strategi *make a match* sebagai upaya untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Arab siswa, maka peneliti mengemukakan beberapa hal yang krusial sebagai kesimpulan dan saran yang dapat dilihat pada uraian berikut:

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tindakan kelas, penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi *make a match* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Arab siswa. Dengan adanya strategi *Make a Match* siswa akan lebih aktif dan termotivasi di dalam pembelajaran bahasa Arab terutama saat menghafal dan menguasai kosakata bahasa Arab. Strategi *Make a Match* juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya serta menyatakan pendapat sehingga peserta didik akan lebih aktif di dalam kelas. Strategi *make a match* adalah salah satu pembelajaran yang mengorganisasikan kelas secara berpasangan yang sebelumnya guru telah menyiapkan kartu pertanyaan dan jawaban, lalu peserta didik mencari pasangan masing-masing pertanyaan dan jawaban tersebut, sehingga peserta didik akan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. peserta didik tidak hanya akan menguasai konsep materi yang diberikan saja, tetapi peserta didik dapat lebih bersosialisasi dan menghargai pendapat temannya serta pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.
2. Proses pembelajaran dengan menerapkan strategi *make a match* terbukti berhasil meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Arab siswa. Peningkatan yang terjadi tersebut terbukti dari pencapaian presentase baik pada aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil tes penguasaan kosakata Bahasa Arab siswa yang selalu meningkat secara signifikan di setiap

siklusnya. Nilai presentase aktivitas guru yang semula di siklus I hanya mencapai 72% dengan kategori cukup, meningkat menjadi 82% di siklus II dengan kategori baik, dan meningkat lagi di siklus III sebesar 92% dengan kategori sangat baik. Lalu pada nilai presentase aktivitas siswa yang semula di siklus I hanya mencapai 67,5% dengan kategori cukup, meningkat menjadi 75% masih dengan kategori cukup, dan di siklus III meningkat kembali menjadi 87,5% dengan kategori sangat baik. Peningkatan tersebut juga terjadi pada hasil tes penguasaan kosakata Bahasa Arab siswa yang semula sebelum diberikan tindakan ketuntasan keberhasilan siswa hanya mencapai 40%, lalu mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan menggunakan strategi *make a match* sebesar 56% pada siklus I, meningkat menjadi 68% pada siklus II, dan mengalami peningkatan kembali di siklus III menjadi 84%. Berdasarkan peningkatan-peningkatan yang telah terjadi di setiap siklus maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *make a match* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa, serta penguasaan kosakata Bahasa Arab siswa menjadi lebih baik.

B. SARAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan di kelas V MI Ma'arif Ngrupit, maka peneliti memiliki saran di antaranya:

1. Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini mampu memberikan solusi kepada pihak guru untuk menerapkan strategi *make a match* pada kegiatan pembelajaran. Mungkin dengan strategi ini dapat membantu guru dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa pada pembelajaran Bahasa Arab.
2. Semoga dengan adanya hasil penelitian ini dapat membantu juga kepada peneliti lain yang topik penelitian sama ataupun hampir sama. Dan semoga penelitian ini mampu dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya serta untuk memperluas wawasan dan pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurochman. "Strategi Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Bagi Non Arab." *An-Nâbighoh* Volume 19 No. 1 (2017).
- Ahmad, Muradi. "Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) di Indonesia." *Al-Maqoyis* Vol.I No.1 (Juni 2013).
- A'idah, Lutfi Nurlaili. "Pengaruh Model Make a Match Terhadap Minat dan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas III di MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan Tulungagung." *Insitut Agama Islam Negeri Tulungagung*, 2020.
- Al-Khuli, Muhammad Ali. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Basan Publishing, 2010.
- Ananda, Rusydi. *Pembelajaran Terpadu Karakteristik, Lndasan Fungsi, Prinsip dan Model*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Asrori, Mohammad. "Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran." *Madrasah (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar)* Vol. 5 No. 2 (Juni 2013).
- Darmanah, Garaika. *Metodologi Penelitian*. Lampung Selatan: CV. Hira Tech, 2019.
- Departemen Pendidikan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, 1997.
- Departemen Pendidikan nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Effendy, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2012.
- Farhana, Husna, Awiria, dan Nurul Muttaqien. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Harapan Cerdas, 2019.
- Gunarto. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA Press Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2013.
- Hamid, M. Abdul, Uril Bahariddin, dan Bisri Musthofa. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: UIN-Malang Press, 2008.
- Hidayat, Rahmat, dan Abdillah. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- Hunaidu, dan Mahlani Sabae. "Pengaruh Penguasaan Kosakata Bahasa Arab terhadap Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Pondok Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Pinrang." *Al-Maraji' Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* Vol. 3, No. 1 (2019).
- Hunainah. "Penerapan Model Make A Match Untuk Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab Pada Sdit Al-Qonita Palangka Raya." *Anterior Jurnal* Volume 15 Nomor 2 (Juni 2016).
- Ipin Suprihatin, Ade. "Penggunaan Kartu Make a Match untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membedakan Jenis-Jenis Adaptasi." *Jurnal Wahana Pendidikan* Volume 4. No. 2 (Agustus 2017).

- Karim, Abdul. "Pengembangan Kosakata Bahasa Arab Berbasisanti Radikalisme Melalui Buku Saku Mahasiswa program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Mataram." *El-Tsaqâfah* Volume XVII, Nomor 2 (Desember 2018).
- Khoirotun, Ni'mah. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Qiro'ah Bahasa Arab dengan Teknik Make a Match di Kelas V Mi Pucangro Lamongan." *MIDA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam* Vol. 4 No. 1 (Januari 2021).
- Komsiatin. "Penerapan Model Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2014.
- Kristiawan, Muhammad. *Filsafat Pendidikan*. Jogjakarta: Valia Pustaka, 2016.
- Miftah, Iif, Hasan Saefuloh, Khasan Aedi, dan Wahyudin. "Pengaruh Permainan Bahasa terhadap Peningkatan Penguasaan Mufrodad Siswa Kelas VII MTs Tarbiyatul Muta'alimin Pasawahan." *Jurnal El-Ibtikar* Vol. 9 No. 2 (Desember 2020).
- Mu'alimin, dan Hari Cahyadi. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Sleman: Gending Pustaka, 2014.
- Mu'awanah. *Strategi Pembelajaran (Pedoman untuk Guru dan Calon Guru)*. Kediri: STAIN Kediri Press, 2011.
- Muhammad bin Isma'il Al-Bukhary. *Ṣaḥīḥ Al-Bukhary*. Beirut: Daar Al-Ihya' Turath Al-'Araby, t.t.
- Musfiroh, Lailatul. "Peningkatan Kemampuan Memahami Mufradat Mata Pelajaran Bahasa Arab Melalui Model Make a Match Siswa Kelas V Minu Ngingas Waru Sidoarjo." *Journal of Islamic Elementary School (JIES)* Vol. 2, No. 1 (Maret 2017).
- Nengsih, Fuji. "Penerapan Strategi Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Kelas Iv Sdn 005 Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya." *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau* Volume 2 Nomor 3 (Mei 2018).
- Nyoman Suprpta, Dewa. "Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa." *Journal of Education Action Research* Volume 4, Nomor 3 (2020).
- Rosyidi, Abd Wahab, dan Mamla'atul Ni'mah. *Memahami Konsep Dasar PEMBELAJARAN BAHASA ARAB*. Malang: UIN-Maliki Press (Anggota IKAPI), 2011.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: KENCANA, 2012.
- Sapuadi. *Strategi Pembelajaran*. Medan, Sumatera utara: Harapan Cerdas, 2019.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

- Sayyidah Ahsan, Natasya. “Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah.” *Prosiding Semnasbama IV UM Jilid 1 Peran Mahasiswa Bahasa Arab dalam Menghadapi Revolusi Industri* Volume 4 (2020).
- Sopiah, Hani Atus. “Penerapan Metode Make A Match Dalam Penguasaan Kosakata Untuk Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas IV MI Darussalam Merandung Jaya.” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syamil Qur'an. Alqur-an dan Terjemahnya*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- Topandra, Melchano, dan Hamimah. “Model Kooperatif Tipe Make A Match dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* Volume 4 Nomor 2 (Tahun 2020).
- Villia, Anggaraini, Lucky Heriyanti Jufri, dan Wella Juliati. “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran Make a Match dan Index Card Match pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Koto XI Tarusan Tahun Pelajaran 2016/2017.” *Jurnal Mosharafa* Volume 6, Nomor 2 (Mei 2017).
- Zaini, Hisyam. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTDS UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Zamroni, Ahmad. *Buku Guru Bahasa Arab: Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020.

